# Modul

# Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial

## PENDEKATAN PSIKOSOSIAL

The Habibie Center 2025

# Tentang The Habibie Center

The Habibie Center didirikan oleh Bacharuddin Jusuf Habibie pada tahun 1999 sebagai organisasi independen, nonpemerintah dan nonprofit. The Habibie Center memiliki visi untuk memajukan upaya modernisasi dan demokratisasi di Indonesia yang didasarkan pada moralitas dan integritas budaya, serta nilai-nilai agama.

> The Habibie Center memiliki misi, yang pertama menciptakan masyarakat demokratis secara kultural dan struktural yang mengakui, menghormati, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta mengkaji dan mengangkat isu-isu perkembangan demokrasi dan hak asasi manusia. Kedua adalah memajukan dan meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia dan usaha sosialisasi teknologi.

**Tim Penyusun Modul**

Imron Rasyid

Johari Efendi

Salsabila A. Wilinia

Sopar Peranto

Susi Nurlianti

Firda Safhira

facebook.com/habibiecenter
@habibiecenter
@habibicenter
The Habibie Center
The Habibie Center
www.habibiecenter.or.id

Modul

# Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial (Pendekatan Psikososial)

The Habibie Center

2025

# Daftar Isi


I ..... Daftar Isi

III ..... Tentang Modul

VI ..... Susunan Bagian, Pokok Bahasan, dan Sesi-Sesi Modul Pelatihan

IX ..... Cara Menggunakan Buku Modul

XI ..... Petunjuk Praktis untuk Fasilitator

XIII ..... Petunjuk untuk Panitia Penyelenggara

1 ..... BAB 1: ASPEK INDIVIDU

2 ..... Pokok Bahasan I: Identitas

3 ..... Sesi 1: Keragaman Identitas

6 ..... Sesi 2: Identitas Terlihat dan Tidak Terlihat

9 ..... Sesi 3: Identitas Lahir dan Identitas Pilihan

13 ..... Sesi 4: Identitas Paling Penting

16 ..... Sesi 5: Siapakah yang Menentukan Identitas?

19 ..... Sesi 6: Identitas dan Citra Diri

23 ..... Sesi 7: Membangun Identitas ke Depan

26 ..... Sesi 8: Proyeksi Identitas

28 ..... Pokok Bahasan II: Perubahan Nilai

29 ..... Sesi 1: Menggali Nilai yang Pantas Dihormati

36 ..... Pokok Bahasan III: Apresiasi

37 ..... Sesi 1: Apa itu Apresiasi?

43 ..... Sesi 2: Pentingnya Apresiasi

46 ..... Sesi 3: Apresiasi bagi Diri Sendiri

48 ..... Sesi 4: Apresiasi sebagai Bagian dari Hidup

**52 ..... BAB 2: ASPEK SOSIAL**

**53 ..... Pokok Bahasan I: Pemimpin dan Pengikut**

54 ..... Sesi 1: Pemimpin dan Kepemimpinan

57 ..... Sesi 2: Posisi Diri dalam Hubungan Sosial

63 ..... Sesi 3: Hubungan Pemimpin dan Pengikut yang Kritis

66 ..... Sesi 4: Pemimpin dan Panutan

**69 ..... Pokok Bahasan II: In-group dan Out-group**

70 ..... Sesi 1: Apa itu Kelompok?

73 ..... Sesi 2: Kelompokku

77 ..... Sesi 3: Hubungan Antarkelompok dan Stereotip

82 ..... Sesi 4: Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain

**86 ..... Pokok Bahasan III: Hubungan Interpersonal**

87 ..... Sesi 1: Keunikan Diri dalam Kelompok

93 ..... Sesi 2: Hubungan Interpersonal untuk Mencapai Identitas Baru (Bisnis dan Kemasyarakatan)

97 ..... Sesi 3: Membangun Kelompok Pendukung Bisnis dan Kemasyarakatan

101 ..... Sesi 4: Lingkaran Sosial Masa Depan

# Tentang Modul

Modul ini dinamai sebagai **Modul Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial (Pendekatan Psikososial)**. Modul ini merupakan modul untuk program *post prisoner,* artinya secara khusus ditujukan untuk para mantan narapidana terorisme (mantan napiter) yang sudah selesai menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan (lapas) dan diasumsikan sudah mendapatkan program deradikalisasi selama di dalam lapas. Selain itu, modul ini juga ditujukan bagi keluarga mantan napiter dan berbagai pihak yang bekerja di isu deradikalisasi maupun *disengagement.* Dalam modul ini, pendekatan psikososial dipilih dengan harapan adanya proses penilaian ulang secara kognitif dan emosional dalam diri peserta untuk mengubah cara pandang dan orientasi, serta sikap terhadap kelompok yang berbeda.

Buku modul ini merupakan hasil dari sebuah proses panjang program *Psychological Approach to Disengage Former Combatants and Communities from the Influence of Terrorist Groups in Poso, Central Sulawesi* atau yang dikenal dengan Program ProPOSOKu (Program Psikososial untuk Poso yang Lebih Kuat) yang dilakukan oleh The Habibie Center (THC) bekerja sama dengan Lembaga Penguatan Masyarakat Sipil (LPMS) dengan dukungan The Sasakawa Peace Foundation pada tahun 2022 hingga 2025. Keberhasilan implementasi program ProPOSOKu di Poso mendorong The Habibie Center untuk mereplikasi pendekatan serupa di Kota Bima melalui program ***Strengthening the Resilience of Community and Former Detainees to Prevent Violent Extremism and Promote Social Cohesion (ProKOHESI)*** yang didukung oleh Global Engagement and Resilience Fund (GCERF). Dalam konteks Kota Bima, mantan napiter masih menghadapi berbagai hambatan dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial akibat proses rehabilitasi yang belum sepenuhnya berjalan optimal, dan stigma yang masih melekat di masyarakat. Dampaknya, bukan hanya terhambatnya penerimaan sosial, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko residivisme.

Guna memperkuat pendekatan psikososial yang akan dilakukan, pengayaan melalui studi literatur dan diskusi terfokus dilakukan dengan melibatkan para ahli psikologi, baik psikologi sosial maupun klinis. Beberapa ahli dari Indonesia yang terlibat dalam rangkaian diskusi yang telah dilakukan di antaranya adalah: Prof. Hamdi Muluk (Universitas Indonesia), Irma Martam (Yayasan Pulih) dan juga Ifa Misbah (Universitas Pendidikan Indonesia). Untuk memperkuat substansi, diskusi juga dilakukan dengan para pakar psikologi dari Jepang yang banyak melakukan intervensi pada para mantan anggota kelompok Aum Shinrikyo, yaitu Prof. Susumu Shimazono (Director of the Institute of Grief Care, Sophia University dan Professor Emeritus, University

of Tokyo), Prof. Kimiaki Nishida (Faculty of Psychology, Department of Interpersonal and Social Psychology, Rissho University), Prof. Tadashi Ogawa (Professor, Faculty of Letters, Atomi University).

Untuk memperkuat validitas, hasil asesmen kebutuhan, kerangka intervensi, dan pendekatan program dalam modul ini juga dipresentasikan dan dikonsultasikan dengan ahli deradikalisasi dari Jerman, yaitu: Dr. Daniel Köhler (Director of Research German Institute on Radicalization and De-Radicalization Studies). Selanjutnya, tulisan dan disertasi Dr. Gazi yang berjudul Dinamika Relasi Sosial dalam Proses Meninggalkan Jalan Teror (2016), menjadi salah satu rujukan dan sumber studi literatur yang menginspirasi kerangka materi modul karena memiliki banyak relevansi dengan hasil asesmen yang telah dilakukan.

Hasil keseluruhan proses studi literatur, diskusi pengayaan dengan para ahli psikologi, dan konsultasi dengan ahli deradikalisasi ini kemudian menjadi kerangka modul dengan pendekatan psikososial yang menitikberatkan pada perspektif kognitif dan sosiokultural. Perspektif yang menitikberatkan pada pemahaman bahwa perubahan tingkah laku seseorang bisa dilakukan melalui perubahan kognitif berupa perubahan pola pikir dan juga perubahan lingkungan sosio-kultural yang ada di sekitar individu.

Ada dua bagian besar aspek psikososial yang dilakukan dalam intervensi, yaitu (1) aspek individu yang mendorong motif perubahan dari internal; dan (2) aspek sosial, atau aspek motif perubahan yang banyak dipengaruhi dari luar individu (untuk lebih jelas, lihat bagian “Susunan Bab, Pokok Bahasan dan Sesi Materi Modul”).

Berdasarkan pengalaman, tantangan terberat dari intervensi melalui pendekatan psikososial adalah melihat perubahan tingkah laku yang terjadi setelah program. Oleh karenanya, guna menjembatani agar perubahan tidak hanya sampai di ranah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan, namun juga sampai pada tingkah laku, maka pada sesi akhir dari semua pokok bahasan modul diarahkan atau dikanalisasi pada praktik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta program, yaitu rencana tindakan di ranah ekonomi/bisnis dan aspek sosial kemasyarakatan. Kami percaya melalui dua aspek itulah bisa dilihat  perubahan tingkah laku yang terjadi.

Pilihan dua aspek, yaitu ekonomi/bisnis dan hubungan bermasyarakat, ini didasarkan pada pemahaman bahwa pola pikir gerakan terorisme lebih didasarkan pada pemahaman bahwa sesuatu tidak bisa dinegosiasikan dengan pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pemikiran dan kepercayaan yang dimilikinya (non-negotiable). Pola pikir ini berkecenderungan untuk menarik garis yang nyata dan tebal, hitam dan putih, baik dan buruk, kita atau mereka. Pada akhirnya, pola pikir ini cenderung membawa ekspresi yang mengarah pada tindakan destruktif dan kekerasan dalam menghadapi sesuatu yang liyan atau berbeda dengan kelompok

dan keyakinannya. Guna mendorong mantan napiter untuk keluar dari pola pikir non-negotiable menjadi negotiable, maka pilihan aspek ekonomi/bisnis dan hubungan bermasyarakat menjadi area yang tepat, karena keduanya adalah ruang yang dipenuhi dengan negosiasi, tidak ada garis yang jelas hitam dan putih, serta semua bisa dibicarakan.

Proses uji coba penerapan modul ini di lapangan dilakukan selama satu tahun program. Pelatihan dilakukan di ruangan atau dalam kelas dan di luar ruangan atau di luar kelas. Pelatihan di ruangan lebih banyak berupa pemberian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Sedangkan pelatihan di luar ruangan lebih bersifat praktik dari pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam kelas. Guna membantu pelatihan di luar kelas, diberikan juga materi tambahan berupa komunikasi positif, dialog, dan negosiasi. Untuk menjawab kebutuhan lapangan di Poso, ditambahkan juga materi dasar financial literacy dan social media marketing. Materi selengkapnya tersedia di Buku Modul Kecakapan Sosial untuk Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial. Modul tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari modul ini. Dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan modul ini, disarankan untuk memasukkan materi-materi yang ada dalam modul kecakapan sosial sebagai materi tambahan.

Modul ini bukan merupakan modul yang kaku dan final, namun harus dilihat sebagai living document. Penggunaan modul dalam berbagai ragam situasi dan bermacam latar belakang peserta akan memunculkan ragam pengalaman yang memperkaya modul ini. Oleh karena itu, penyusun modul sangat terbuka terhadap setiap pengalaman, masukan, dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan modul ini.

Tim Penyusun

# Susunan Bab, Pokok Bahasan, dan Sesi-sesi Modul Pelatihan

Buku modul ini disusun secara sistematik berdasarkan bagian dan pokok bahasan yang di dalamnya terdiri dari satu atau lebih sesi materi pelatihan. Secara keseluruhan modul ini dibagi dalam dua bab. Bab pertama adalah aspek psikologi yang bersifat individu atau personal. Sementara bagian kedua berfokus pada hubungan sosial individu dengan orang lain. Setiap bab terdiri dari tiga pokok bahasan.

**Bab Pertama: Aspek Individu**

Pokok bahasan bab pertama dimulai dengan **IDENTITAS.** Pokok bahasan ini merupakan bagian yang sangat mendasar dari seluruh proses pelatihan sekaligus menjadi fondasi kuat sebelum masuk ke pokok bahasan modul selanjutnya. Oleh karena itu, pokok bahasan identitas memiliki sesi yang paling banyak dalam modul ini. Dalam penyampaiannya, dibutuhkan konsentrasi, penggalian dan pendalaman pengalaman, serta pandangan dari peserta. Sesi dalam pokok bahasan ini terdiri dari materi tentang: keragaman identitas, identitas terlihat dan tidak terlihat, identitas lahir dan pilihan, identitas paling penting, siapakah yang menentukan identitas, identitas dan citra diri, membangun identitas ke depan, dan proyeksi identitas.

Pokok bahasan mendasar selanjutnya adalah **NILAI DASAR.** Pokok bahasan nilai dasar ini hanya terdiri dari satu sesi, yaitu menggali nilai dasar yang pantas dihormati. Namun, pada pelaksanaannya, sesi ini memakan waktu yang sangat panjang karena bahasan nilai dasar ini bersifat filosofis dan berupaya menggali nilai yang dipegang oleh peserta. Sesi ini juga mendorong munculnya kesepahaman dan kesepakatan bersama tentang nilai dasar. Sesi ini tidak memperdebatkan apakah nilai yang dipegang peserta benar atau salah, melainkan lebih pada penggalian alasan-alasan yang mendasarinya. Karenanya, peserta harus diberikan ruang yang luas untuk berdiskusi dan berdebat. Proses penggalian dan pendalaman alasan kemudian dilakukan secara bertahap mulai dari individu, kelompok kecil, hingga kelompok besar. Peserta bisa memiliki jawaban yang sama, namun alasan di balik jawaban setiap orang bisa jadi berbeda karena pengalaman hidup peserta yang beragam akan sangat mewarnai jawaban dan alasan yang disampaikan.

Pokok bahasan ketiga dari bagian pertama modul adalah **APRESIASI.** Pokok bahasan ini menyentuh aspek kepekaan hati dan rasa bersyukur yang nantinya akan menjadi pijakan positif untuk melangkah ke depan. Pokok bahasan apresiasi mendorong peserta untuk melewati masa lalu, kemudian menjadikannya energi untuk berubah di masa depan. Dibutuhkan kepekaan dan sensitivitas fasilitator dalam memfasilitasi pokok bahasan ini. Sesi dalam pokok bahasan ini dimulai dengan: apa itu apresiasi, pentingnya apresiasi, apresiasi diri sendiri, dan apresiasi sebagai bagian dari hidup.

**Bab Kedua: Aspek Sosial**

Pokok bahasan pertama pada bagian kedua ini diawali dengan bahasan tentang **PEMIMPIN DAN PENGIKUT.** Pokok bahasan ini berupaya membongkar kerangka

relasi pemimpin dan pengikut yang sudah melekat kuat di pikiran dan pengalaman peserta. Sesi ini dimulai dengan menggali pemahaman dan konsep pemimpin dan kepemimpinan. Dari pemahaman tersebut, peserta kemudian melihat dan memetakan posisi diri dalam hubungan sosial kemasyarakatan dalam kerangka relasi pemimpin dan pengikut. Sesi selanjutnya dari pokok bahasan ini adalah mendorong adanya hubungan pemimpin dan pengikut yang didasari kesadaran dan pemikiran kritis. Materi ini penting untuk mengantisipasi agar tidak terjadi pengkultusan individu atau pemimpin. Pokok bahasan ini ditutup dengan sesi pemimpin panutan (role model) yang menginspirasi diri untuk menguatkan identitas yang dibangun oleh peserta.

Pokok bahasan selanjutnya adalah hubungan ***IN-GROUP dan OUT-GROUP.*** Bahasan ini diawali dengan sesi membangun pemahaman bersama tentang apa itu kelompok. Sesi ini mendorong peserta membongkar pemahaman lama dan membangun pengertian baru tentang kelompok. Sesi berikutnya menggunakan kerangka pemahaman baru untuk memetakan keanggotaan kelompok dalam kehidupan sosial kemasyarakatan masing-masing peserta. Setelah peserta memetakan keanggotaan kelompoknya, sesi dilanjutkan dengan mendalami hubungan antara kelompok dan stereotip yang melekat pada kelompok. Bahasan ini ditutup dengan mengupas pengalaman baik dengan anggota kelompok lain. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pandangan positif dan penerimaan terhadap anggota kelompok lain.

Pokok bahasan penutup pada bab kedua adalah **HUBUNGAN INTERPERSONAL** *(Interpersonal Relationship).* Bagian ini bermaksud untuk membongkar bias kelompok yang cenderung menafikan keunikan pribadi. Sesi ini diawali dengan materi tentang keunikan diri dalam kelompok. Sesi dilanjutkan dengan materi hubungan interpersonal untuk mencapai identitas baru. Materi ini ditujukan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang perlu dipenuhi dalam konteks hubungan interpersonal yang dapat mendukung pembentukan identitas baru. Sesi berikutnya adalah membangun kolaborasi untuk mendukung identitas baru. Sesi ini dirancang untuk menciptakan kolaborasi antarpeserta. Pokok bahasan ini ditutup dengan sesi lingkar sosial masa depan, guna memetakan dan membangun lingkar sosial yang dibutuhkan untuk menguatkan identitas baru.

Susunan bab, pokok bahasan, dan sesi-sesi modul pelatihan dirangkum dalam tabel di bawah ini:

| Bab | Pokok Bahasan | Sesi |
|---|---|---|
| Bab Pertama: Aspek Individu | Identitas | 1. Keragaman Identitas |
| | | 2. Identitas Terlihat dan Tidak Terlihat |
| | | 3. Identitas dari Lahir dan Identitas Pilihan |
| | | 4. Identitas Paling Penting |
| | | 5. Siapakah yang Menentukan Identitas? |
| | | 6. Identitas dan Citra Diri |
| | | 7. Membangun Identitas ke Depan |
| | | 8. Proyeksi Identitas |
| | Nilai Dasar | 1. Menggali Nilai yang Pantas Dihormati |
| | Apresiasi | 1. Apa itu Apresiasi? |
| | | 2. Pentingnya Apresiasi |
| | | 3. Apresiasi bagi Diri Sendiri |
| | | 4. Apresiasi sebagai Bagian dari Hidup |
| Bab Kedua: Aspek Sosial | Pemimpin dan Pengikut | 1. Pemimpin dan Kepemimpinan |
| | | 2. Posisi Diri dalam Hubungan Sosial |
| | | 3. Hubungan Pemimpin dan Pengikut yang Kritis |
| | | 4. Pemimpin Panutan |
| | In-group dan Out-group | 1. Apa itu Kelompok? |
| | | 2. Kelompokku |
| | | 3. Hubungan Antarkelompok dan Stereotip |
| | | 4. Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain |
| | Hubungan Interpersonal | 1. Keunikan Diri dalam Kelompok |
| | | 2. Hubungan Interpersonal untuk Mencapai Identitas Baru (Ekonomi/Bisnis dan Hubungan Bermasyarakat) |
| | | 3. Membangun Kelompok Pendukung Ekonomi/Bisnis dan Hubungan Bermasyarakat |
| | | 4. Lingkaran Sosial Masa Depan |

# Cara Menggunakan Buku Modul

***Modul Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial (Pendekatan Psikososial)*** dikhususkan bagi para mantan napiter, keluarganya, dan berbagai pihak yang bekerja di isu deradikalisasi maupun disengagement. Dalam pengalaman uji coba modul ini di lapangan, terdapat latar belakang pendidikan dan budaya yang sangat beragam pada peserta. Oleh karenanya, tim penyusun merespons hal tersebut dengan mengambil posisi di mana modul dapat diimplementasikan bagi peserta dengan latar belakang pendidikan maupun budaya yang beragam.

Modul ini menggunakan pendekatan pelatihan elicitive dan sangat menghindari pendekatan prescriptive. Pendekatan pelatihan elicitive merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada proses menemukan bersama, bukan proses transfer ilmu dan keahlian dari fasilitator kepada peserta. Pemahaman dan pengetahuan yang ditemukan dalam proses pelatihan bukan sebuah ilmu yang datang dari luar, melainkan digali dari pengalaman narasumber, fasilitator, maupun peserta. Fasilitator pelatihan dan peserta diharapkan dapat menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

Dengan menggunakan pendekatan elicitive, sesi-sesi dalam pelatihan ini tidak banyak menggunakan teknik ceramah, lecture atau teaching dalam penyampaian materi. Sesi dalam pokok bahasan selalu dimulai dengan pembahasan tentang konsep dan pemahaman yang didasarkan pada penggalian pengalaman bersama peserta. Dari penggalian pengalaman inilah akan muncul pemahaman konsep yang selaras dengan peserta. Kemudian, setelah adanya pemahaman dan pemaknaan konsep, dilanjutkan dengan menguji dan menggunakan konsep tersebut untuk memotret realitas yang ada di kehidupan mereka. Pada sesi penutup, pokok bahasan diharapkan dapat menjadi pengarah bagi peserta agar dapat merancang proyeksi untuk penerapan pokok bahasan ke depannya. Contohnya, pada pokok bahasan Identitas, sesi akan dimulai dengan mencari arti operasional mengenai identitas. Kemudian, dengan pemahaman konsep yang dimiliki peserta, mereka akan mencoba memetakan identitas yang dimilikinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Di akhir sesi, peserta akan membuat proyeksi identitas (khususnya di aspek ekonomi dan sosial kemasyarakatan) yang diharapkan di masa depan.

Untuk memudahkan penggunaannya, materi dalam modul ini disusun secara berurutan dan saling terkait antar satu bagian dengan bagian lainnya, dengan alur yang logis untuk memperkuat keterkaitan antarmateri. Penyusun menekankan pentingnya meletakkan kerangka pemahaman dasar terlebih dahulu sebagai fondasi utama. Jika alur materi diibaratkan sebagai sungai, maka ia bermula dari aliran kecil namun deras yang berasal dari hal-hal fundamental dan mendasar. Selanjutnya, aliran tersebut melebar dan semakin kompleks seiring materi yang dihubungkan dengan pengetahuan serta keterampilan yang telah ada, hingga akhirnya bermuara pada pemahaman utuh tentang pengetahuan dan keterampilan baru. Pemahaman ini diharapkan dapat digunakan untuk membangun kapasitas individu dalam proses reintegrasi sosial.

Sebagai catatan, para pihak yang ingin menggunakan modul ini perlu mempelajari keseluruhan materi serta alurnya sehingga dapat memahami materi dan dinamika yang akan muncul dalam pelatihan. Selain itu, para pihak juga diharapkan dapat membaca dan mempraktikkan langkah-langkah memfasilitasi dari awal hingga akhir.

Modul ini dilengkapi dengan modul lain yang merupakan materi tambahan, yaitu ***Modul Kecakapan Sosial untuk Membangun Kapasitas Individu untuk Reintegrasi Sosial.*** Kedua modul harus dimaknai sebagai kesatuan yang akan menjadikan pelatihan berjalan lengkap untuk perubahan, tidak hanya di sisi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga praktik nyata di lapangan. Pemahaman materi dan alur dari kedua modul harus dilihat secara holistik karena keduanya akan sangat membantu dalam penyusunan jadwal pelatihan.

***Catatan untuk Pembaca***

Tim Penyusun tidak menyediakan materi orientasi (perkenalan, harapan, kontrak belajar) dalam modul ini. Tim Penyusun memberikan keleluasaan dan kreativitas kepada pengguna modul ini dengan pertimbangan bahwa setiap fasilitator memiliki pengalaman dalam memfasilitasi pelatihan. Oleh karena itu, para pengguna diharapkan untuk merancang materi orientasi yang sesuai dengan karakteristik peserta dan dinamika pelatihan yang diharapkan.

# Petunjuk Praktis untuk Fasilitator

Memfasilitasi sebuah pelatihan adalah pekerjaan yang menantang dan cukup berat. Fasilitator tidak hanya bekerja dan berkonsentrasi pada saat pelatihan berlangsung, tetapi mulai bekerja dari proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan setelah pelatihan. Tugas fasilitator lainnya adalah memahami dinamika proses pelatihan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, fasilitator perlu melakukan refleksi terhadap proses yang sudah berlangsung, menilai proses yang terjadi, dan segera mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan guna menyempurnakan tahapan selanjutnya.

Karena buku modul pelatihan ini bicara tentang membangun kapasitas Individu untuk reintegrasi sosial (pendekatan ssikososial) dengan peserta mantan napiter, keluarganya, dan berbagai pihak yang bekerja di isu deradikalisasi maupun disengagement, terdapat tantangan di mana sebagian masyarakat Indonesia mungkin melihatnya sebagai hal yang sensitif. Karenanya, jika buku ini tidak dipahami secara baik, maka dapat menjadi pisau bermata dua: di satu sisi, bisa meningkatkan kapasitas dalam proses disengagement atau reintegrasi sosial peserta, namun di sisi lain, jika tidak dikelola secara baik, ada kemungkinan terjadinya re-engagement dengan kelompok intoleran. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempersiapkan seluruh materi secara cermat. Tim penyusun juga menyarankan para pengguna modul untuk melakukan fasilitasi pelatihan dalam bentuk tim, sehingga dapat saling mengisi peran dan melakukan refleksi selama proses pelatihan. Fasilitator juga diharapkan memiliki pengalaman pelatihan dengan menggunakan metode pendidikan orang dewasa dan pelatihan elicitive.

Keberhasilan dari sebuah pelatihan ditentukan oleh dinamika timbal balik antara fasilitator dan peserta pelatihan. Karenanya, menjadi kewajiban bagi fasilitator untuk memahami terlebih dahulu profil calon peserta pelatihan. Fasilitator dapat meminta profil peserta dari panitia dan mendiskusikannya secara cermat. Fasilitator juga harus melihat hubungan kontekstual antara calon peserta pelatihan dengan lingkungan dan dinamika sosial, serta reintegrasi di daerah asal peserta. Diskusi yang intensif antara fasilitator dan panitia penyelenggara pelatihan harus dilakukan supaya pelatihan berjalan sesuai dengan konteks dan dinamika kehidupan peserta sehari-hari.

Buatlah diskusi dengan panitia pelatihan secara rinci mulai dari alokasi waktu, alur kegiatan, tempat pelatihan, pengaturan ruang dan peserta pelatihan, hingga alat-alat pendukung yang dibutuhkan. Buatlah kesepakatan dengan panitia tentang penyesuaian yang diperlukan untuk menjadikan modul ini efektif dalam pelatihan.

Untuk itu, komunikasi dan kerja sama dengan panitia penyelenggara pelatihan harus dilakukan baik sebelum, pada saat, maupun setelah pelatihan.

Penggunaan modul ini secara efektif bergantung pada tingkat pengalaman fasilitator yang menentukan proses fasilitasi. Bagi fasilitator baru, tim penyusun menyarankan untuk menggunakan alur yang sudah ada dalam buku ini dan melakukan tahapan-tahapan yang sesuai dengan modul ini. Pengalaman di lapangan akan melengkapi bagaimana modul ini digunakan. Pada akhirnya, kami sangat berterima kasih apabila ada pihak-pihak yang berkenan untuk membagikan pengalamannya di lapangan.

Selamat memfasilitasi!

# Petunjuk untuk Panitia Penyelenggara

Dalam pelaksanaan pelatihan, penting bagi panitia penyelenggara untuk mempersiapkan ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun keuangan. Segala sumber daya harus diarahkan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan agar bisa terselenggara dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan . Selanjutnya, berbagai persiapan terlebih dahulu harus dilakukan, seperti (1) mempelajari buku panduan, (2) menentukan siapa saja yang layak untuk mengikuti pelatihan, dan (3) mendiskusikan rencana pelatihan dengan semua pihak yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan, baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun setelah pelatihan.

Komunikasi dengan fasilitator perlu dilakukan sejak masa persiapan, terutama saat penentuan tujuan pelatihan dan pemilihan peserta. Informasi tentang karakteristik peserta yang detail penting untuk diperoleh oleh penyelenggara, seperti latar belakang, tingkat pengetahuan, demografi, dan kondisi sosial, politik, dan lingkungan peserta. Informasi tersebut dapat membantu fasilitator dalam menyelaraskan modul ini dengan dinamika kontekstual peserta. Penyelenggara juga perlu mengomunikasikan dengan fasilitator tentang perlengkapan dan peralatan yang bisa disediakan dan tempat - pelaksanaan pelatihan.

Komunikasi dengan peserta dilakukan untuk menyamakan persepsi peserta guna mencapai tujuan pelatihan. Sampaikan maksud dan tujuan pelatihan ini sejak awal kepada peserta. Hal ini akan membantu peserta menentukan apa saja yang bisa didapatkan dalam pelatihan ini, serta apa saja dukungan yang diharapkan daripeserta untuk mencapai tujuan pelatihan yang diharapkan. Selanjutnya, kriteria-kriteria pemilihan peserta  yang menjadi dasar dalam menentukan siapa yang memenuhi kriteria sebagai peserta pelatihan juga perlu diketahui baik oleh peserta maupun penyelenggara. Terakhir, peserta perlu diberi penjelasan tentang persiapan yang harus dilakukan sebelum mengikuti pelatihan, seperti informasi lengkap tentang pelatihan (tema pelatihan, agenda pelatihan, tempat pelatihan, dan lain-lain), akomodasi, data-data, serta peralatan pelatihan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan.

Panitia penyelenggara perlu memastikan tempat pelatihan dapat memberi rasa aman bagi peserta, sehingga mereka dapat bebas berbicara dan berpartisipasi secara aktif selama pelatihan. Informasi tempat pelatihan dikomunikasikan lebih awal kepada tim fasilitator untuk kepentingan pengaturan ruangan pelatihan dan alat-alat peraga pelatihan yang harus disiapkan menyesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di tempat pelatihan.

Panitia penyelenggara juga harus memberikan informasi yang jelas kepada peserta dan fasilitator tentang hal yang terkait dengan pembiayaan dan sumber daya. Informasi tersebut terlihat ringan, tapi jika tidak terkomunikasikan sejak awal dapat menghasilkan kebingungan dan ketidakpercayaan peserta terhadap kerja yang dilakukan panitia. Pada akhirnya, hal ini dapat berdampak pada pencapaian tujuan dari pelatihan yang dilakukan.

Kunci sukses pelaksanaan pelatihan adalah kerja tim yang solid, menjalin komunikasi intensif dengan tim fasilitator sejak perencanaan, persiapan lapangan, pelaksanaan, hingga setelah pelatihan. Perlu adanya pembagian peran yang jelas di dalam tim, seperti tim administrasi dan logistik serta tim substansi, agar pelatihan berjalan dengan sukses. Terakhir, penyelenggara dan fasilitator juga perlu meluangkan waktu untuk melakukan refleksi di akhir setiap sesi pelatihan.

# BAB I:
# ASPEK INDIVIDU

# POKOK BAHASAN I: IDENTITAS

# Sesi 1
# Keragaman Identitas

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengidentifikasi berbagai macam identitas yang dimilikinya.
- Peserta dapat mengidentifikasi identitas yang sama dan berbeda dengan peserta lain.
- Peserta memahami bahwa mereka memiliki identitas yang beragam.

## Alat yang dibutuhkan:

- Kertas Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol Warna
- Selotip

## Waktu:

- 39 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Tempelkan 3 kertas (berwarna berbeda) dengan tulisan masing-masing "YA", "TIDAK", dan "RAGU-RAGU/TIDAK TAHU" di tempat yang terpisah dan berjauhan. (Kata-kata bisa diganti dan disesuaikan dengan bahasa lokal). **(1')**
- Jelaskan cara bermain kepada peserta dengan memberikan beberapa contoh pernyataan mengenai identitas. Peserta diminta merespons pernyataan dengan berpindah tempat sesuai jawabannya. Jika peserta A menjawab "YA", maka ia berpindah ke tempat bertuliskan "YA". Peserta yang menjawab lain akan berpindah sesuai dengan jawabannya. Pernyataan harus diawali dengan kata "Saya" dan diikuti dengan identitas. **(5')**
  - » Contoh pernyataan: 1. Saya Jawa; 2. Saya Muslim; 3. Saya Petani.

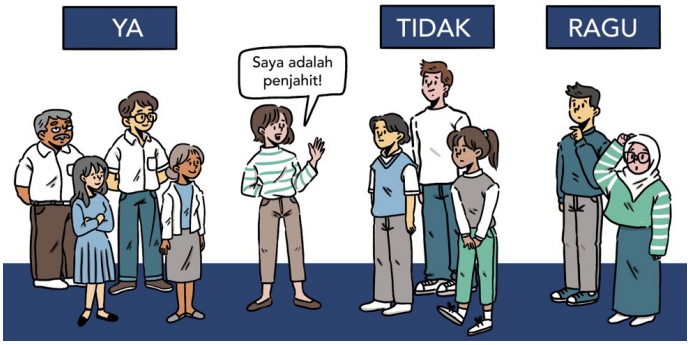


- Jika peserta sudah memahami cara bermain, dorong mereka secara bergantian untuk turut serta memberikan pernyataan mengenai identitas mereka yang dapat direspons oleh peserta lainnya. **(10')**
- Ajak peserta memasuki sesi refleksi setelah permainan selesai. Pertanyaan yang perlu diajukan kepada seluruh peserta adalah: **(15')**
  - » Apa kesan yang Anda rasakan setelah permainan tadi?
  - » Berapa identitas yang Anda temukan dari permainan ini?
  - » Bagaimana perasaan Anda ketika mempunyai identitas yang berbeda dengan peserta pada umumnya?
  - » Bagaimana perasaan Anda ketika menjadi mayoritas/minoritas?
  - » Apa pelajaran yang bisa diambil dari proses ini?

- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin kunci dari proses refleksi, antara lain: **(5’**)
  - » Setiap orang memiliki identitas yang beragam.
  - » Setiap peserta mempunyai identitas yang (1) sama dengan orang lain pada umumnya, dan (2) berbeda/unik dengan peserta pada umumnya.
  - » Pada situasi yang berbeda, seseorang dapat menjadi minoritas dan mayoritas.

# Sesi 2
# Identitas Terlihat dan Tidak Terlihat

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengenali identitas yang terlihat dan tidak terlihat.
- Peserta dapat membedakan identitas yang terlihat dan tidak terlihat.

## Alat yang dibutuhkan:

- Kertas Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol dan Alat Tulis
- Lembar Kerja Identitas Saya

## Waktu:

- 45 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi :

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Berikan lembar kerja Identitas Saya kepada peserta.

**Nama:**

- Minta peserta untuk mengingat identitasnya dan juga identitas yang muncul dari permainan sebelumnya. Instruksikan peserta untuk menulis 5 identitas yang terlihat dan 5 identitas yang tidak terlihat. Peserta menulis identitas-identitas tersebut di lembar kerja yang sudah disediakan. **(7')**
  - » Arahkan peserta untuk menulis identitas yang terlihat di luar gambar, sedangkan identitas yang tidak terlihat ditulis di dalam gambar.
- Bagi peserta ke dalam kelompok (3-5 orang) dan minta peserta untuk menceritakan identitas mereka (yang terlihat dan tidak terlihat) kepada peserta lain dalam kelompoknya. **(15')**
- Ajukan pertanyaan, "identitas mana yang mudah diidentifikasi: apakah identitas yang terlihat atau identitas yang tidak terlihat? Apa alasannya?" Dorong mereka untuk menjawab dan mendiskusikan pertanyaan tersebut dalam kelompok masing-masing. **(7')**
- Minta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Catat poin-poin penting dari jawaban kelompok di kertas plano. **(10')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting dari diskusi, antara lain: **(3')**
  - » Identitas yang tidak terlihat lebih banyak daripada identitas yang terlihat.
  - » Orang cenderung hanya melihat identitas yang terlihat saja.

# LEMBAR KERJA
## Identitas Saya

**Nama:**

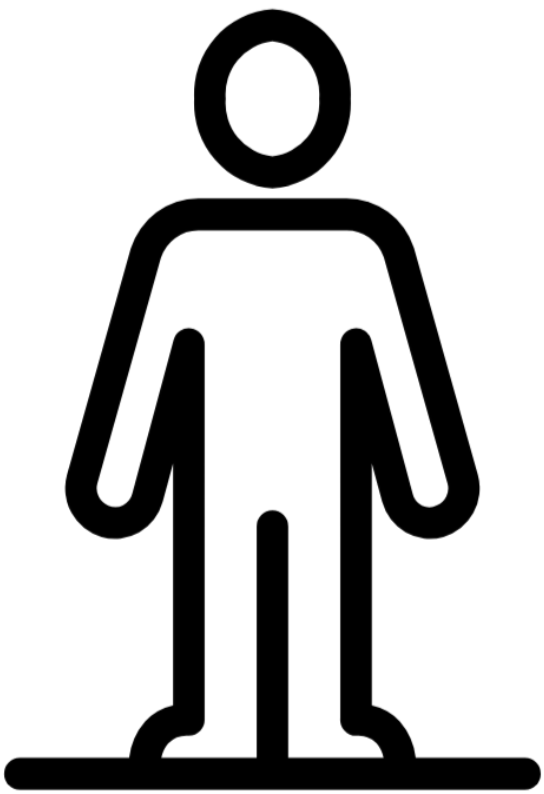

# Sesi 3
# Identitas Lahir dan Identitas Pilihan

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengenali identitas dari lahir dan identitas pilihan.
- Peserta dapat membedakan identitas dari lahir dan identitas pilihan.

## Alat yang dibutuhkan:

- Kertas Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol dan Alat Tulis
- Lembar Kerja Identitas Lahir dan Identitas Pilihan

## Waktu:

- 1 jam 18 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi :

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Instruksikan peserta untuk menulis 3 identitas yang diperoleh dari lahir dan 3 identitas yang bukan dari lahir (identitas pilihan) di metaplan. **(5')**

*Catatan untuk Fasilitator*

Berikan contoh untuk memastikan peserta mengerti apa maksud identitas lahir dan identitas pilihan.

### Lembar Kerja Identitas Lahir dan Identitas Pilihan

| Identitasku | | |
|---|---|---|
| No. | Identitas Lahir | Identitas Pilihan |
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |
| | | |

- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. Instruksikan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja mereka kepada anggota kelompok lain secara bergantian. Minta kelompok kecil untuk menyepakati 5 identitas lahir dan 5 identitas pilihan dan menuliskannya di plano. **(15')**
- Minta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kesepakatan kelompok. **(10')**

- Fasilitasi diskusi pleno dari hasil presentasi semua kelompok kecil: **(20')**
  - » Gali perbedaan dan kesamaan hasil kerja masing-masing kelompok beserta alasan-alasannya. Jika ada identitas yang sama, tetapi beberapa kelompok berbeda dalam mengklasifikasikan sebagai identitas lahir ataupun pilihan, maka dorong peserta untuk menyepakati apakah identitas tersebut termasuk identitas lahir atau pilihan.
  - » Apa variasi dari hasil kerja masing-masing kelompok?
  - » Tanyakan kepada peserta, "identitas apa yang bersifat tetap, dan apa yang dapat berubah?" serta "identitas apa yang mudah berubah dan identitas apa yang sulit berubah?"
- Fokuskan diskusi pada tema identitas etnis dan agama, tanyakan kepada peserta apakah kedua identitas tersebut merupakan identitas lahir atau pilihan, beserta alasannya. **(20')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting dari sesi ini, antara lain: **(5')**
  - » Identitas dapat diperoleh dari lahir dan pilihan.
  - » Ada identitas yang menurut sebagian orang merupakan identitas lahir, namun oleh pihak lain dianggap sebagai identitas pilihan.
  - » Identitas pilihan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu identitas yang mudah berubah dan sulit berubah.

# LEMBAR KERJA
## Identitas Lahir dan Identitas Pilihan

| Identitasku | | |
|---|---|---|
| **No.** | **Identitas Lahir** | **Identitas Pilihan** |
| **1.** | | |
| **2.** | | |
| **3.** | | |
| **4.** | | |
| **5.** | | |
| | | |

# Sesi 4
# Identitas Paling Penting

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat memahami bahwa di antara semua identitas yang dimiliki ada identitas yang dianggap paling penting.
- Peserta mengetahui identitas yang paling penting bagi dirinya

## Alat yang dibutuhkan:

- Kertas Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol dan Alat Tulis

## Waktu:

- 1 jam 9 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Berikan rangkuman singkat tentang materi sesi-sesi sebelumnya agar peserta mengingat kembali apa yang sudah dibahas. **(3')**
- Minta peserta untuk menuliskan 5 identitas yang penting di metaplan dan ikuti panduan berikut: **(5')**
  - » Dari kelima identitas tersebut, instruksikan peserta untuk mencoret dua identitas yang dianggap tidak terlalu penting.
  - » Minta peserta untuk melingkari satu identitas yang dianggap paling penting dari ketiga identitas yang tersisa.
- Berikan pertanyaan pada peserta sebagai berikut: **(6')**
  - » Apa alasan identitas tersebut menjadi paling penting?
  - » Apakah identitas tersebut berkaitan dengan dan memengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial mereka?
- Mulai sesi permainan Identitas Paling Penting. **(15')**
  - » Jelaskan apa yang dimaksud dengan identitas yang paling penting kepada peserta.
  - » Berikan contoh bagaimana bermain lingkaran identitas paling penting:
  - » Berdiri di lingkaran 1 dan menyebutkan identitas paling penting, mundur ke lingkaran 2 dan menyebutkan identitas yang penting, lanjut hingga lingkaran 3 dan menyebutkan identitas yang cukup penting.

**Lingkaran Identitas Paling Penting**

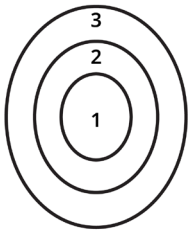


**Keterangan : 1 = Identitas Paling Penting, 2 = Identitas Penting, 3 = Identitas Cukup Penting**

  - » Gambarkan lingkaran identitas yang paling penting di kertas plano.
  - » Taruh kertas plano dengan gambar lingkaran identitas yang paling penting tersebut di lantai.

  - » Ajak beberapa peserta (5 peserta) untuk mencoba permainan lingkaran identitas paling penting.
- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. **(7')**
  - » Minta peserta untuk berbagi hasil kerja identitas mereka yang paling penting dalam kelompok kecil.
  - » Arahkan kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyepakati 3 identitas paling penting.
  - » Tanyakan kepada kelompok, "apakah identitas yang paling penting bersifat tetap atau bisa berubah-ubah posisinya?" Instruksikan kelompok untuk mendiskusikan jawabannya.
- Minta setiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kesepakatan kelompok mereka. **(15')**
- Fasilitasi diskusi atas hasil presentasi kelompok jika ada perbedaan pendapat antarkelompok. **(10')**
- Catat poin-poin jawaban dari peserta dan tutup sesi dengan menyampaikan poin penting yang diperoleh selama sesi berlangsung, antara lain: **(5')**
  - » Setiap orang mempunyai identitas paling penting yang mungkin sama ataupun berbeda dengan orang lain.
  - » Terkadang identitas paling penting itu terkait dengan kehidupan ekonomi dan sosial.
  - » Identitas paling penting pada sebagian orang bisa berubah tergantung pada situasi.

# Sesi 5
# Siapakah yang Menentukan Identitas?

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengidentifikasi siapa saja yang dapat menentukan identitas seseorang.
- Peserta memahami bahwa identitas bisa ditentukan oleh diri sendiri maupun oleh pihak lain (orang lain, penguasa, negara).
- Peserta mampu memetakan identitas yang ditentukan oleh diri sendiri dan identitas yang ditentukan oleh pihak lain.

## Alat yang dibutuhkan:

- Kertas Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol dan Alat Tulis
- Tabel Identitas Saya

## Waktu:

- 1 jam 8 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Ajukan pertanyaan pemantik kepada peserta untuk menciptakan suasana kondusif agar peserta siap menerima materi dalam sesi ini. **(5')**
  - » "Siapa yang menentukan identitas Anda?"
  - » "Apa saja contoh identitas tersebut?"
  - » "Apa alasannya?"

Pertanyaan pemantik ini tidak bermaksud menggali jawaban lengkap dari peserta, hanya memancing pikiran dan konsentrasi peserta terhadap materi yang akan didalami dalam sesi ini. Satu atau dua jawaban dari peserta sudah cukup untuk menghangatkan pikiran peserta untuk masuk ke materi sesi.

- Bagi peserta ke dalam 2 kelompok yang seimbang dengan cara meminta peserta untuk memilih salah satu opsi dari pernyataan, misalnya: **(10')**
  - » "Menjadi 'orang kaya' atau 'orang baik'?"
  - » "Lebih enak 'makan nasi' atau 'makan mie'?"

Buat pernyataan yang harus dipilih oleh masing-masing peserta. Pilihan itu adalah pilihan yang sama-sama positif atau baik, bukan pilihan yang negatif atau jelek. Misalnya jenis makanan, olahraga, atau objek wisata.

Contoh di Poso: Permainan dimulai dengan bercerita bahwa A adalah orang luar yang baru sekali datang ke Poso dan disarankan untuk makan ikan. Sebagian orang menyarankan ia makan ikan katombo, sebagian lainnya menyarankan ikan batu. Pertanyaannya adalah, "ikan apa yang sebaiknya dimakan A ketika ada di Poso?" Peserta dibagi ke dalam 2 kelompok sesuai dengan jawabannya dan diminta saling berhadapan untuk memberikan argumentasi beserta alasan mengapa pilihan mereka lebih baik daripada kelompok lain.

Ada kemungkinan diperlukan beberapa pernyataan pilihan untuk memastikan terbentuknya 2 kelompok yang berimbang.
Pastikan proses adu argumentasi antarkelompok terjadi secara sengit. Namun, jika situasi sudah mulai memanas dan terlihat bahwa identitas kelompok sudah mulai menguat, maka permainan dapat segera dihentikan.

- Lakukan refleksi tentang permainan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta sebagai berikut: **(20')**
  - » Apa yang Anda rasakan saat mengikuti permainan?
  - » Apakah Anda merasa ada kesatuan dan kekompakan dalam kelompok Anda?
  - » Apakah perasaan Anda tentang kelompok bisa menjadi sebuah identitas?
  - » Menurut Anda, siapa yang menentukan identitas Anda?
  - » Apa pelajaran yang bisa diambil dari permainan ini?
- Catat poin-poin penting refleksi di kertas plano dan sampaikan pesan pembelajaran dari permainan, antara lain: **(5')**
  - » Identitas dapat ditentukan oleh diri sendiri maupun pihak lain (orang lain, fasilitator, kelompok lain, penguasa, pemerintah).
  - » Permainan sebelumnya adalah salah satu contoh di mana fasilitator menentukan identitas peserta dalam dua kelompok identitas berbeda.
  - » Identitas yang kita tentukan terkadang tidak diterima atau diakui oleh orang lain dan sebaliknya.
- Dinginkan suasana ketegangan antarkelompok setelah permainan dengan meminta peserta untuk bersalam-salaman atau berpelukan. Minta peserta tidak terlarut dan melupakan permainan yang baru saja dilakukan. **(5')**
- Pastikan suasana sudah tenang dan kondusif sebelum melanjutkan sesi.
- Minta peserta untuk mengingat kembali sesi-sesi sebelumnya, khususnya sesi pertama tentang identitas yang dimiliki. Selanjutnya, minta peserta untuk menuliskan masing-masing 3 identitas yang ditentukan oleh diri sendiri dan 3 identitas yang ditentukan oleh pihak lain di tabel Identitas Masa Lalu/ Sekarang. **(5')**
- Minta beberapa peserta secara sukarela untuk membaca hasil kerjanya.
- Fasilitasi diskusi dan persilakan peserta lain untuk mengutarakan pendapatnya. **(15')**

# Sesi 6
# Identitas dan Citra Diri

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat memahami bahwa identitas berkaitan dengan citra diri.
- Peserta memahami bahwa identitas seseorang dicerminkan melalui citra diri yang ditunjukkannya.
- Peserta memahami bahwa masyarakat/orang lain memberi identitas pada seseorang berdasarkan citra diri yang mereka lihat.
- Peserta memahami bahwa perubahan identitas harus diikuti dengan perubahan citra diri.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Alat Tulis
- Topi dari Kertas
- Selotip

## Waktu:

- 52 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Ingatkan kembali peserta tentang materi Siapa yang Menentukan Identitas? secara ringkas, bahwa: **(5')**
  - » Identitas dapat ditentukan oleh diri sendiri maupun pihak lain.
  - » Terkadang identitas seseorang yang ingin ditunjukkan berbeda dengan identitas yang ditentukan oleh pihak lain.
  - » Seseorang akan merasa nyaman dengan identitasnya jika identitas tersebut diakui dan diterima oleh orang lain.
- Ajukan pertanyaan kepada peserta, "bagaimana orang lain bisa memberi identitas pada kita dan apa yang menjadi dasar mereka memberi identitas tersebut pada kita?" (5')

## Bermain peran A

- Pilih 4-5 peserta sebagai aktor untuk sesi bermain peran A. Perintahkan masing-masing aktor untuk memakai topi kertas bertuliskan identitas/peran mereka. **(7')**
  - » Pastikan setiap aktor tidak mengetahui tulisan pada topi kertas yang dipakainya, namun peserta lain dapat melihat dan mengetahui identitas/peran aktor-aktor tersebut.
  - » Berikan tema diskusi kepada para aktor. Para aktor berdiskusi dan bertingkah laku sesuai dengan tema yang diberikan oleh fasilitator tanpa mengetahui peran mereka.

» Peserta lain mengamati dan mencatat apakah citra diri para aktor sudah sesuai dengan identitas/peran mereka.

- Lakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan: **(10')**

» Apakah peran yang dimainkan oleh aktor sudah cocok dengan identitasnya?

» Tindakan seperti apa yang seharusnya aktor tunjukkan untuk identitas itu?

## Cerita Bermain Peran A

- Sebuah kampung akan membuat peringatan 17 Agustus. Dibuatlah diskusi yang melibatkan berbagai lapisan dan kedudukan/jabatan di masyarakat.
- Warga kampung telah menetapkan panitia kecil untuk membahas persiapan kegiatan 17 Agustus tersebut, antara lain: pemuda, tokoh agama, kepala kampung, sesepuh kampung, perempuan, pengusaha, anggota DPRD, polisi (nama-nama ini yang ditulis di topi kertas untuk bermain peran pertama).
- Topik yang dibahas dalam pertemuan adalah:
  - Apakah kegiatan 17 Agustus akan diselenggarakan seperti tahun lalu, atau lebih besar dan meriah untuk tahun ini?
  - Bagaimana cara mencegah kemungkinan keributan antarpemuda yang pernah terjadi tahun lalu agar tidak terulang di tahun ini?
  - Bagaimana agar semua penduduk bisa berpartisipasi? dan
  - Bagaimana mendapatkan tambahan dana untuk kegiatan 17 Agustus karena adanya masalah kurangnya pembiayaan?

# Bermain peran B

- Pilih 4-5 peserta sebagai aktor untuk sesi bermain peran B. **(7')**
  - » Berikan masing-masing aktor kertas yang bertuliskan identitas yang harus diperankan. Pastikan peran yang diberikan kepada setiap aktor tidak diketahui oleh peserta dan aktor lain.
  - » Berikan tema diskusi kepada para aktor.
  - » Masing-masing aktor berdiskusi dan bertingkah laku sesuai dengan identitas yang diberikan kepadanya (aktor dilarang menyebutkan identitasnya dalam bermain peran).
  - » Peserta lainnya mengamati proses bermain peran dan mencatat apa yang dilakukan para aktor. Setelah proses bermain peran selesai, peserta diminta untuk menebak identitas apa yang diperankan oleh masing-masing aktor.
- Lakukan refleksi dengan bertanya ke peserta: **(10')**
  - » Apa identitas masing-masing aktor?
  - » Apakah yang dilakukan aktor sudah sesuai dengan identitasnya? Bagaimana seharusnya masing-masing aktor berperan untuk identitas tersebut?
  - » Berdasarkan poin-poin dari jawaban sebelumnya, sebutkan 5 hal yang mencerminkan identitas seseorang!
- Catat poin-poin penting dari proses diskusi di kertas plano. Tutup sesi dengan memberikan kesimpulan di akhir sesi,antara lain: **(5')**
  - » Identitas dan citra diri sangat berkaitan.
  - » Identitas kita akan dibaca orang lain berdasarkan citra diri yang kita tampilkan.
  - » Jika ingin menunjukkan identitas diri, maka sebaiknya disertai dengan citra diri yang sesuai dengan identitas yang ingin kita tunjukkan.
  - » Tidak semua citra diri yang tampak adalah benar. Oleh karenanya, jangan mudah menilai orang lain berdasarkan citra diri yang tampak. Perlu adanya konfirmasi dan pikiran terbuka.
  - » Jika kita ingin mengubah identitas, maka sebaiknya juga mengubah citra diri yang sesuai dengan identitas baru kita.

# Sesi 7
# Membangung Identitas ke Depan

## Tujuan sesi:

- Peserta mempunyai keyakinan akan perubahan identitas ke depan.
- Peserta mengetahui tahapan untuk perubahan identitas yang ingin dibangun ke depan.

## Alat yang dibutuhkan:

- Kertas Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol dan Alat Tulis
- Selotip
- Potongan Kertas Nasib, Karakter, Kebiasaan, Tindakan, Ucapan, dan Pemikiran

## Waktu:

- 51 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Berikan sedikit rangkuman kepada peserta tentang sesi-sesi yang sudah dilalui. Dari sesi-sesi sebelumnya, peserta sudah banyak berbicara tentang identitas yang sekarang dimiliki. **(3')**
- Ajukan pertanyaan pemantik kepada peserta:
  - » Apakah kita bisa merancang identitas baru untuk masa depan kita?
  - » Apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan identitas masa depan?
- Bagi peserta ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang.
  - » Berikan potongan kertas yang berisi tulisan nasib, karakter, kebiasaan, tindakan, ucapan, dan pemikiran.
  - » Minta kelompok untuk berdiskusi tentang cara membangun identitas baru dari potongan kertas tersebut, dan menyusunnya menjadi piramida, secara berurutan mulai dari yang pertama sampai terakhir, dari bawah ke atas. **(15')**
  - » Minta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.
  - » Fasilitasi diskusi singkat tentang kerja kelompok dan mencatat poin-poin penting dari diskusi. Fasilitator juga mendorong peserta untuk menyepakati urutan piramida membangun identitas baru. **(10')**

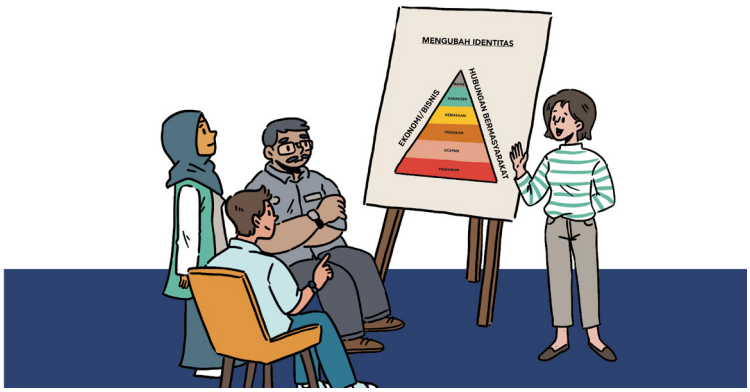


- Pastikan urutan kata dalam piramida menjadi kesepahaman bersama. Minta setiap peserta menggunakan susunan kata pada piramida tersebut untuk mengubah identitas di masa depan. **(10')**

- » Minta peserta untuk memilih identitas impiannya secara realistis.
- » Contoh: Ingin menjadi penjual sayur dengan omzet 5 juta per minggu. Fasilitator perlu mendorong pilihan identitas peserta dengan sesuatu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Piramida dijadikan peta jalan/ pegangan bagi peserta.

- Minta peserta untuk mempresentasikan hasil kerja dan peserta lain memberikan tanggapan serta masukan. **(10')**

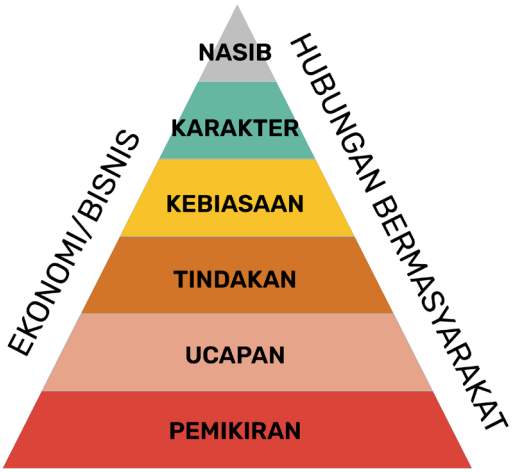


***Catatan untuk Fasilitator:***

Sesi 7 sangat berkaitan dengan sesi 8. Sesi ini merupakan proses untuk membangun kerangka berpikir peserta dalam upaya membantu peserta membangun identitas baru ke depan, sedangkan sesi 8 adalah praktik penerapannya dalam memproyeksikan identitas yang diharapkan ke depannya.

# Sesi 8
# Proyeksi Identitas

## Tujuan sesi:

- Peserta mampu membuat perencanaan tahapan perubahan identitas yang ingin dibangun ke depan.
- Peserta mampu membuat penyesuaian antara identitas yang dibangun dengan citra diri yang dibutuhkan.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Alat Tulis
- Selotip
- Peta Proyeksi Identitas
- Lembar Kerja Tabel Proyeksi Identitas

## Waktu:

- 48 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Berikan lembar kerja Tabel Proyeksi Identitas kepada peserta.
- Instruksikan peserta untuk mengisi lembar kerja Tabel Proyeksi Identitas dengan proyeksi untuk 1 tahun ke depan. Jelaskan cara mengisi dan berikan contoh guna memastikan peserta dapat mengisi tabel secara tepat. **(25')**

Tabel Proyeksi Identitas

| Identitas | Upaya untuk Membangun Citra |
|---|---|
| Ekonomi/Bisnis<br>1. | 1.<br>2. |
| Hubungan Bermasyarakat<br>1. | 1.<br>2. |

- Minta perwakilan peserta untuk mempresentasikan hasil kerjanya. **(10')**
- Tutup sesi dengan bertanya kepada peserta, "apa pelajaran yang bisa diambil dari sesi ini?" **(10')**

# POKOK BAHASAN II: PERUBAHAN NILAI

# Sesi 1
# Menggali Nilai yang Pantas Dihormati

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat memahami apa itu nilai, berbagai jenis sumber nilai, dan pentingnya nilai.
- Peserta mampu menerima kesepakatan atas nilai-nilai yang pantas dihormati untuk identitas baru peserta

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Alat Tulis
- Selotip
- Lembar Cerita Bambang dan Since
- Lembar Kesepakatan

## Waktu:

- 2 jam 49 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok. **(3')**

  Pembagian kelompok akan lebih baik menggunakan cara yang kreatif.

- Jelaskan kepada peserta tata cara sesi ini berjalan, yaitu: **(10')**
  - » Bacakan cerita Bambang dan Since yang terdiri dari 4 seri.
  - » Ajukan pertanyaan pilihan ganda kepada peserta di akhir setiap seri cerita.
  - » Berikan waktu kepada peserta untuk menjawab terlebih dahulu secara individu dan menuliskan jawabannya di metaplan.
  - » Peserta menyampaikan jawaban dan alasan masing-masing di dalam kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyepakati jawaban beserta alasannya.
  - » Kelompok menyampaikan jawaban dan alasannya.
- Bacakan seri pertama cerita Bambang dan Since. **(25')**
  - » Ajukan pertanyaan pilihan ganda di akhir seri pertama.
  - » Berikan waktu kepada peserta untuk menjawab secara individu dan menuliskan jawabannya di metaplan.
  - » Minta peserta untuk menyampaikan jawaban dan alasan yang sudah ditulis kepada anggota kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyepakati jawaban beserta alasannya.
  - » Instruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka beserta alasannya.
- Bacakan seri kedua cerita Bambang dan Since. **(25')**
  - » Ajukan pertanyaan pilihan ganda di akhir seri kedua.
  - » Berikan waktu kepada peserta untuk menjawab secara individu dan menuliskan jawabannya di metaplan.
  - » Minta peserta untuk menyampaikan jawaban dan alasan yang sudah ditulis kepada anggota kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyepakati jawaban beserta alasannya.
  - » Instruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka beserta alasannya.

- Bacakan seri ketiga cerita Bambang dan Since. **(25')**
  - » Ajukan pertanyaan pilihan ganda di akhir seri ketiga.
  - » Berikan waktu kepada peserta untuk menjawab secara individu dan menuliskan jawabannya di metaplan.
  - » Minta peserta untuk menyampaikan jawaban dan alasan yang sudah ditulis kepada anggota kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyepakati jawaban beserta alasannya.
  - » Instruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka beserta alasannya.
- Bacakan seri keempat cerita Bambang dan Since. **(25')**
  - » Ajukan pertanyaan pilihan ganda di akhir seri keempat.
  - » Berikan waktu kepada peserta untuk menjawab secara individu dan menuliskan jawabannya di metaplan.
  - » Minta peserta untuk menyampaikan jawaban dan alasan yang sudah ditulis kepada anggota kelompok. Kelompok mendiskusikan dan menyepakati jawaban beserta alasannya.
  - » Instruksikan setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka beserta alasannya.

Fasilitator memilih juru bicara di tiap kelompok. Apabila ada salah satu juru bicara kelompok yang mendominasi, dorong yang lain untuk berbicara/ berpendapat.

- Jelaskan definisi nilai dan sumber nilai: **(3')**
  - » Nilai adalah acuan yang dipegang oleh seseorang untuk menentukan apakah sesuatu baik atau buruk, benar atau salah, dan lain-lain.
  - » Terdapat berbagai sumber/jenis nilai seperti adat, budaya, agama, hukum dan juga nilai umum/universal (HAM).
- Berikan Lembar Kesepakatan kepada kelompok.
- Instruksikan kelompok untuk menuliskan 5 nilai yang pantas dihormati untuk identitas baru di masa depan. **(10')**
- Minta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan dorong peserta untuk menyepakati 5 nilai yang pantas dihormati untuk identitas baru di masa depan. **(20')**
- Jelaskan nilai-nilai yang pantas untuk dihormati dari seri cerita Bambang dan Since, antara lain: **(10')**
  - » tidak boleh mengambil hak orang lain, menghormati keberagaman, menghormati hukum, dan menghormati nyawa orang lain.
- Tutup sesi dengan meminta salah satu peserta untuk memimpin pembacaan 5 nilai yang sudah disepakati untuk menjadi basis identitas baru mereka di masa depan. **(10')**

# Lembar Cerita
## Kisah Bambang dan Since

## Episode Pertama

Bambang dan Since adalah suami istri yang tinggal di Desa Titip di pinggir Sungai Lawa, Sulawesi Tengah. Desa tersebut merupakan desa asal Since. Walau berbeda suku dan agama, mereka telah menikah dan hidup bersama selama 5 tahun. Sebagian besar penduduk Desa Titip tidak begitu suka menerima keberadaan Bambang, tapi Bambang terus berusaha menyesuaikan diri dengan budaya setempat agar bisa diterima oleh masyarakat.

Sudah sejak lama, Since sering mengeluh kesakitan, ternyata belakangan baru diketahui bahwa Since menderita sakit kanker rahim yang mengancam keselamatan jiwanya. Karena tidak punya uang, selama ini Since hanya dapat berobat ke Puskesmas terdekat yang berada di wilayah desa asal Bambang. Namun, karena akhir-akhir ini terjadi konflik besar antara Desa Titip dengan desa asal Bambang, Since tidak bisa pergi lagi ke sana.

Pada suatu hari, Since mengeluh kesakitan dan merasa tak tahan lagi dengan rasa sakit yang ia derita. Beberapa kali ia muntah darah dan sempat pingsan. Situasi ini membuat Bambang sangat cemas dan bingung. Di satu sisi ia perlu segera membawa istrinya ke puskesmas di kampungnya, tapi di sisi lain, situasi konflik tidak memungkinkan Bambang untuk membawa Since pergi ke sana.

Satu-satunya alternatif tempat berobat yang aman dan netral adalah rumah sakit besar yang berjarak 20 km dari Desa Titip. Namun, karena Bambang tidak memiliki uang sama sekali dan merasa terdesak, ia akhirnya, bertekad untuk mencuri uang dari Juragan Jujut, orang terkaya di Desa Titip yang juga merupakan pimpinan kelompok yang sedang berkonflik di desa tersebut.

Apabila Anda menjadi Bambang, apa yang akan Anda lakukan?

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini:

- Anda akan mencuri,

  karena .....

- Anda tidak dapat memutuskan apa-apa,

  karena .....

- Anda tidak akan mencuri,

  karena .....

## Episode Kedua

Dalam cerita ini, Bambang pada akhirnya mencuri uang Juragan Jujut, saudagar kaya di Desa Titip. Bambang mendapatkan uang yang lebih dari cukup untuk membiayai Since berobat ke rumah sakit. Ketika mereka pulang dari rumah sakit, Bambang ditangkap Polisi. Dalam putusan pengadilan, ia dijatuhi hukuman penjara selama 10 tahun.

Setelah menjalani hukuman selama satu tahun, Bambang berhasil melarikan diri dan pergi ke Manado. Bambang memakai nama baru, yakni Yudi. Setelah bekerja keras selama 8 tahun, Bambang berhasil mendirikan toko kelontong. Ia selalu berlaku jujur terhadap para pelanggan dan pegawai-pegawai di tokonya pun mendapat upah yang tinggi. Bahkan sebagian besar dari keuntungan yang diperolehnya digunakan untuk keperluan amal.

Karena usahanya berkembang, Bambang memerlukan karyawan baru. Saat itu dia membuka iklan lowongan di koran lokal dan banyak calon pegawai yang melamar. Setelah masa pemasangan iklan selesai, Bambang menyadari bahwa semua pelamar berbeda suku dan agama dengan dirinya.

Apabila Anda menjadi Bambang, apa yang akan Anda lakukan?

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini:

- Anda akan menerima calon pegawai baru yang berbeda suku dan agama,

karena .....

- Anda menolak calon pegawai baru yang berbeda suku dan agama,

karena .....

- Anda tidak jadi menambah pegawai baru,

karena .....

## Episode Ketiga

Usaha Bambang semakin berkembang pesat. Dia membuka beberapa toko cabang di Manado dan beberapa kabupaten lain. Keuntungan dari usahanya tersebut membuat Bambang bisa membeli rumah baru yang megah di Manado.

Husaimah adalah tetangga yang sangat baik kepada Bambang. Suatu ketika, dia mengetahui bahwa Bambang adalah seorang narapidana yang berhasil melarikan diri dari penjara 8 tahun yang lalu dan merupakan seorang buronan yang sedang dicari-cari polisi.

Jika Anda Husaimah, apa yang akan Anda lakukan?

- Anda harus melaporkan Bambang,

  Karena .....

- Anda tidak dapat mengambil keputusan,

  Karena .....

- Anda tidak melaporkan Bambang,

  Karena .....

## Episode Keempat

Kembali kepada Since. Ternyata setelah 9 tahun berselang, kankernya kambuh kembali. Menurut perhitungan Dokter Budiman yang merawatnya, Since diperkirakan akan bertahan hidup enam bulan lagi. Saat ini badannya sudah amat lemah dan sakit-sakitan.

Pada suatu hari, ketika rasa nyerinya agak mereda, Since meminta dengan sangat kepada Dokter Budiman agar diberikan suntikan yang melebihi dosis, sehingga ia terbebas dari penderitaannya. Dalam hati, Since berkata, "toh nanti ia akan mati juga karena penyakitnya yang sudah tidak mungkin disembuhkan". Since juga mengatakan bahwa ia sudah tidak tahan lagi memikul beban penderitaan dalam waktu yang lebih lama lagi.

Jika Anda Dokter Budiman, apa yang akan Anda lakukan?

- Anda memberikan suntikan yang diminta Since,

  Karena .....

- Anda tidak dapat memutuskan apa-apa,

  Karena .....

- Anda menolak memberikan suntikan yang diminta Since,

  Karena .....

# Lembar Kesepakatan

| No. | Nilai-nilai yang pantas dihormati | Nilai-nilai yang tidak pantas dihormati |
|---|---|---|
| 1. | | |
| 2. | | |
| 3. | | |
| 4. | | |
| 5. | | |

# POKOK BAHASAN III: APRESIASI

# Sesi 1
# Apa itu Apresiasi?

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat membedakan apresiasi verbal dan nonverbal.
- Peserta dapat memahami apa itu apresiasi.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Alat Tulis
- Selotip
- Lembar cerita Hari Malang Bu Sera
- Lembar Kerja Apresiasi
- Lembar Bacaan Apresiasi

## Waktu:

- 1 jam 23 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Bacakan cerita Hari Malang Bu Sera. **(3')**
- Bagi peserta secara berpasangan (satu orang berperan sebagai pencerita dan satu orang sebagai pendengar). **(3')**
- Bagikan lembar kerja Apresiasi kepada masing-masing peserta.

**Lembar Kerja Apresiasi**

| Apresiasi Verbal (ucapan) | Apresiasi Non-Verbal (tindakan) |
|---|---|
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

- Kumpulkan peserta pencerita (A) dan minta mereka untuk mempersiapkan cerita yang serupa dengan cerita Hari Malang Bu Sera, yaitu pengalaman kurang beruntung yang pernah mereka alami. **(5')**
- Minta seluruh peserta untuk kembali ke pasangannya masing-masing.
- Jelaskan kepada peserta alur sesi cerita, yaitu: **(2')**
  - » Peserta A akan bercerita kepada peserta pendengar (B).
  - » Peserta B akan mendengarkan dan merespons cerita A secara verbal maupun nonverbal.
  - » Setelah selesai bercerita, Peserta A mencatat respons B terhadap cerita A.
- Instruksikan Peserta A untuk mulai bercerita kepada Peserta B. **(10')**
- Minta perwakilan Peserta A secara sukarela membacakan respons-respons yang dicatat di lembar kerja. **(10')**

- Catat poin-poin yang disampaikan oleh peserta A.
- Lakukan refleksi dengan memberikan dan menjelaskan lembar bacaan Apresiasi kepada peserta, yaitu: **(10')**
  - » Apresiasi adalah bentuk penghargaan terhadap suatu: suatu peristiwa, objek, orang, atau perilaku, yang disertai perasaan positif serta rasa terhubung.
  - » Mengapresiasi dan diapresiasi dapat menimbulkan perasaan positif pada individu. Hal ini terjadi karena apresiasi mendorong seseorang untuk mengenali dan menghargai nilai baik yang dimiliki diri sendiri maupun orang lain.
- Setelah peserta memahami konsep apresiasi, minta peserta kelompok B mempersiapkan cerita pengalaman baik yang akan dibagikan kepada peserta A. **(5')**
- Minta Peserta A untuk merespons sesuai dengan konsep apresiasi.
- Jelaskan kembali kepada peserta alur sesi cerita, yaitu: **(2')**
  - » Peserta B akan bercerita kepada Peserta A.
  - » Peserta A akan mendengarkan dan merespons cerita B secara verbal maupun nonverbal.
  - » Setelah selesai bercerita, Peserta B mencatat respons A terhadap cerita B.
- Instruksikan Peserta B untuk mulai bercerita kepada Peserta A. **(10')**
- Minta perwakilan peserta B secara sukarela membacakan respons-respons yang dicatat di lembar kerja. **(10')**
- Catat poin-poin yang disampaikan oleh pengamat.
- Dari kedua sesi tersebut, lakukan refleksi dengan mengikuti tahapan berikut:
  - » Tanyakan kepada pencerita bagaimana perasaan mereka atas respons pendengar dan minta konfirmasi dari pendengar apa alasan mereka melakukan respons tersebut.
  - » Catat poin-poin penting yang disampaikan oleh peserta.
- Sampaikan kepada peserta bahwa permainan yang telah dilakukan merupakan bentuk aktualisasi dari apresiasi. **(10')**

# Hari Malang Bu Sera

Bu Sera adalah pedagang kecil yang menjual kue basah di pinggiran kota. Ia biasanya menjual 100 kue setiap hari. Suatu hari, Bu Sera ditawarkan untuk berjualan di bazar yang berada di pusat kota. Bu Sera menerima tawaran tersebut dengan semangat, ia pun meminjam uang kepada tetangganya dengan tujuan untuk memperbesar modal Bu Sera kemudian membeli bahan baku kue basah empat kali lipat dari yang biasanya. Ia merasa semua rencananya berjalan lancar.

Bu Sera akhirnya memproduksi kue hingga larut malam. Keesokannya, Bu Sera berangkat menuju lokasi bazar menggunakan mobil sewaan. Tak lama berselang, ban mobil bocor karena terkena paku di tengah hutan. Malangnya, tidak ada satu pun bengkel mobil di sekitarnya. Ia hanya bisa menunggu ada kendaraan yang lewat.

Di tengah cuaca  yang semakin terik, ia khawatir kue basahnya akan menjadi cepat basi. Lima jam kemudian, Bu Sera baru mendapatkan tumpangan dari kendaraan yang melintas. Ia tiba di bazar pukul 13.00 WIB. Nahasnya, kekhawatiran Bu Sera terjadi. Kue-kuenya sudah mengeluarkan bau yang berbeda. Rasanya juga sudah tidak enak. Siang itu, Bu Sera hanya bisa meratapi hari malangnya di tenda penjualannya.

# LEMBAR KERJA
## Apresiasi

| Apresiasi Verbal (ucapan) | Apresiasi Non-Verbal (tindakan) |
|---|---|
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |

# LEMBAR BACAAN
## Apresiasi

### Apresiasi

Apresiasi adalah penghargaan terhadap sesuatu: suatu peristiwa, objek, seseorang, ataupun perilaku, dan merasakan hubungan serta emosi positif terhadap hal tersebut. Diapreisasi dan mengapresiasi dapat membuat individu menjadi lebih sering merasakan perasaan positif. Hal ini dikarenakan individu tersebut mampu mengambil nilai baik dari apa yang dimilikinya.

Nilai apresiasi lebih tinggi jika langsung disampaikan. Oleh karena itu, alangkah baiknya untuk tidak menunda jika ingin memberikan apresiasi kepada orang lain.

### Perbedaan Apresiasi dan Pengakuan

Pemberian apresiasi lebih fokus kepada siapa orang tersebut, sedangkan pengakuan berkaitan dengan capaian atau keberhasilan seseorang. Perbedaan utamanya adalah bahwa apresiasi adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih atas nilai dan siapa orang itu sebenarnya, sedangkan pengakuan menunjukkan rasa terima kasih atas tindakan atau keberhasilan seseorang.

# Sesi 2
# Pentingnya Apresiasi

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengidentifikasi pengalamannya menerima apresiasi dari orang lain.
- Peserta dapat memahami pentingnya apresiasi.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Alat Tulis
- Selotip
- Lembar Bacaan Pentingnya Apresiasi

## Waktu:

- 1 jam

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Minta peserta untuk mengingat kembali cerita dan respons dari permainan di sesi sebelumnya dan gali pengalaman mereka ketika mendapatkan apreasiasi. **(7')**
- Bagi peserta secara berpasang-pasangan dan minta peserta untuk: **(20')**
  - » Mengingat pengalaman mereka ketika diapresiasi oleh orang lain, dan menceritakan pengalaman tersebut kepada pasangannya secara bergantian.
  - » Menyampaikan alasan apa yang menjadikan momen tersebut berkesan bagi peserta.
- Setelah selesai bercerita, kumpulkan kembali peserta dalam grup besar dan ajukan pertanyaan berikut: **(20')**
  - » Apakah pengalaman diapresiasi itu berarti bagi Anda?
  - » Seberapa berarti pengalaman diapresiasi itu bagi Anda?
- Bagikan lembar bacaan Pentingnya Apresiasi kepada seluruh peserta. **(5')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting yang diperoleh selama sesi berlangsung, antara lain: **(10')**
  - » Apresiasi bersifat timbal balik. Jangan menunggu diapresiasi oleh orang lain.
  - » Jangan menunda untuk memberikan apresiasi kepada orang lain karena nilai apresiasi lebih tinggi jika langsung disampaikan.
  - » Pentingnya merespons dengan baik jika menerima apresiasi.
  - » Pentingnya apresiasi verbal dan nonverbal dalam lingkup rumah tangga dan keluarga.

# LEMBAR BACAAN
## Pentingnya Apresiasi

Apresiasi bersifat timbal balik. Menunjukkan apresiasi kepada orang lain dapat meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri si penerima dan membuat mereka untuk melakukan sebaliknya. Selain itu, mengungkapkan apresiasi juga bisa membangun hubungan yang lebih erat antara satu sama lain. Oleh karena itu, penting untuk memberikan apresiasi kepada orang-orang yang disayangi.

Apresiasi tidak hanya memberikan penghargaan kepada orang lain, tetapi juga kepada nasib, materi, dan diri sendiri. Orang yang apresiatif ditemukan lebih sejahtera dalam hidup dibandingkan orang yang kurang apresiatif. Mereka bisa mengambil nilai positif dan memusatkan perhatian pada apa yang dimilikinya, bukan apa yang tidak ada.

# Sesi 3
# Apresiasi bagi Diri Sendiri

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat memahami bahwa apresiasi bisa diberikan kepada diri sendiri.
- Peserta dapat mengidentifikasi karakteristik yang dibanggakan dan disyukuri dalam diri sendiri.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Alat Tulis
- Selotip
- Kertas HVS

## Waktu:

- 1 jam 18 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Jelaskan bahwa sesi sebelumnya mengulas apresiasi dari dan untuk orang lain. Ajukan pertanyaan pemantik kepada peserta, "apakah kita bisa mengapresiasi diri kita sendiri?" **(5')**
- Instruksikan peserta untuk melakukan hal berikut secara berurutan: **(15')**
  - » Buat ilustrasi yang mewakili diri atau sesuai dengan profesi, dan tuliskan profesinya.
  - » Misalnya: Pengrajin kayu dapat menggambarkan kerajinan kayu, kemudian menuliskan namanya beserta profesinya, contoh: "Saya Iwan, pengrajin kayu."
  - » Tuliskan 3 hal baik yang paling diapresiasi mengenai dirinya.
  - » Format: "Saya...", "Saya..."
  - » Contoh: "Saya pekerja keras", "Saya jujur"
  - » Tuliskan 3 hal yang disyukuri dalam hidupnya saat ini.
  - » Format: "Alhamdulillah saya...", "Saya bersyukur atas..."
  - » Contoh: "Alhamdulillah saya sukses bertani", "Saya bersyukur atas keluarga saya."
- Minta seluruh peserta untuk mempresentasikan gambar, kata-kata apresiasi pada diri sendiri, dan hal yang disyukuri di depan seluruh peserta. **(40')**
- Tanyakan kepada peserta bagaimana perasaan - saat membacakan hal-hal yang mereka banggakan dan syukuri. Minta perwakilan peserta untuk menyampaikan perasaannya tersebut secara sukarela. **(5')**
- Tanyakan kepada peserta apa yang bisa dipelajari dari sesi ini. Catat poin-poin penting yang disampaikan oleh peserta. **(5')**
- Tutup sesi dengan menekankan poin-poin penting hasil pembelajaran, antara lain: **(5')**
  - » Apresiasi perlu dimulai dari diri sendiri, sehingga lebih mudah untuk mengapresiasi orang lain.
  - » Orang yang apresiatif lebih sejahtera dalam hidup dibandingkan dengan orang yang kurang apresiatif.
  - » Setiap orang harus bangga terhadap dirinya masing-masing.
  - » Setiap orang perlu bangga terhadap bisnis yang dijalaninya sehingga lebih maksimal untuk melakukannya.
  - » Setiap orang perlu bersyukur atas apa yang dimilikinya.

# Sesi 4
# Apresiasi sebagai Bagian dari Hidup

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat menerapkan konsep apresiasi kepada diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta dapat memproyeksikan versi diri yang dia banggakan di masa depan.
- Peserta dapat memproyeksikan versi diri yang dihargai oleh orang lain di masa depan.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Alat Tulis
- Selotip
- Kertas HVS
- Amplop
- Lembar Kerja Proyeksi Apresiasi

## Waktu:

- 1 jam 26 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok kecil. Setiap kelompok kecil didampingi oleh co-fasilitator. **(5')**
- Berikan lembar kerja Proyeksi Apresiasi dan instruksikan peserta untuk mengisi tabel mengenai proyeksi diri sendiri di masa depan mengenai bisnis dan hubungan bermasyarakat dengan menjawab pertanyaan, "di masa depan, apa apresiasi yang Anda harapkan dari orang lain?". **(20')**

**Lembar Kerja Proyeksi Apresiasi**

| Bidang | Apresiasi yang Diharapkan |
|---|---|
| Ekonomi/Bisnis | 1.<br>2. |
| Hubungan<br>Bermasyarakat | 1.<br>2.<br>3. |

- Arahkan peserta secara bergantian untuk mempresentasikan hasil proyeksinya di kelompok kecil. **(10')**
- Minta peserta untuk kembali bergabung ke kelompok besar.
- Minta perwakilan peserta secara sukarela menceritakan proyeksi yang telah ditulisnya kepada seluruh peserta. **(15')**
- Tanyakan kepada peserta pesan apa yang mereka dapat dari sesi ini. **(5')**
- Lakukan refleksi dengan menyampaikan poin-poin penting, antara lain: **(5')**
  - » Proyeksi apresiasi ke depan sangat berkaitan dengan upaya membangun identitas dan citra diri di masa mendatang.
  - » Identitas dan citra diri yang ditampilkan dapat memengaruhi bagaimana orang lain mengapresiasi kita di masa depan.

# PERMAINAN PENUTUP

- Mulai permainan Kipas dengan urutan sebagai berikut: **(15')**
  - » Minta peserta membuat lingkaran besar.
  - » Berikan kertas kepada peserta dan minta mereka menulis nama masing-masing di bagian atas kertas, untuk kemudian melipatnya ke belakang.
  - » Minta seluruh peserta menggeser kertasnya ke arah kanan, kemudian penerima kertas menulis kesan positif terhadap orang yang namanya tertera di kertas.
  - » Minta peserta melipat kertas ke depan, kemudian menggesernya ke kanan.
  - » Minta peserta berikutnya membalikkan kertas, menulis kesan positif, melipat kertas ke depan, kemudian menggesernya ke kanan.
  - » Lanjutkan proses tersebut hingga kertas kembali kepada pemiliknya.
- Minta perwakilan peserta untuk membaca kertas miliknya dan menyampaikan refleksi dari permainan kipas yang telah dilakukannya. **(5')**
- Tutup sesi dengan bertanya kepada peserta pelajaran apa yang didapatkan dari sesi ini. **(3')**

# LEMBAR KERJA
## Proyeksi Apresiasi

| Bidang | Apresiasi yang Diharapkan |
|---|---|
| Ekonomi/Bisnis | 1. |
| | 2. |
| | 3. |
| Hubungan Bermasyarakat | 1. |
| | 2. |
| | 3. |

# BAB II :
# ASPEK SOSIAL

# POKOK BAHASAN I:
# PEMIMPIN DAN PENGIKUT

# Sesi 1
# Pemimpin dan Kepemimpinan

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengidentifikasi perbedaan antara pemimpin dan kepemimpinan.
- Peserta mengetahui kriteria penting kepemimpinan dan karakter penting dari pemimpin.
- Peserta dapat mengetahui posisinya (pemimpin atau pengikut) dalam berbagai hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol Warna
- Foto-foto tokoh di Indonesia
- Lembar Baca Pemimpin dan Kepemimpinan

## Waktu:

- 1 jam 28 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Awali sesi dengan menampilkan foto 5 tokoh, misalnya: **(10')**

  1. Presiden
  2. Pahlawan Nasional
  3. Bupati atau Walikota Setempat
  4. Pengusaha lokal
  5. Tokoh  masyarakat setempat

- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta: "apakah Anda mengenal orang di foto ini? Siapakah dia? Menurut Anda, apakah orang di foto ini merupakan seorang pemimpin? Apa alasannya?" **(5')**
- Bagikan kertas kepada peserta dan minta mereka menuliskan siapa pemimpin yang mereka hormati dan menyebutkan 5 karakteristik dari pemimpin tersebut. **(10')**
- Bagi peserta ke dalam kelompok yang beranggotakan masing-masing 4-5 orang.
- Minta peserta untuk menyampaikan hasil tulisannya kepada peserta lain secara bergantian di kelompok masing-masing. **(10')**

- Minta tiap kelompok untuk berdiskusi dan menyepakati 5 karakteristik pemimpin yang ideal bagi mereka. **(10')**
- Minta tiap kelompok untuk menuliskan hasil kesepakatan mereka di HVS lalu mempresentasikan dan menempelkannya di plano. **(10')**
- Buat kesepakatan bersama tentang 5 karakteristik terpenting dari pemimpin berdasarkan hasil presentasi masing-masing kelompok. **(5')**
- Buka sesi diskusi dengan melontarkan pertanyaan berikut: **(10')**
  - » Apakah seseorang yang Anda anggap pemimpin memiliki 5 karakteristik tersebut?
  - » Apakah karakteristik tersebut bisa Anda miliki?
- Bagikan dan jelaskan lembar baca Pemimpin dan Kepemimpinan, dilanjutkan dengan tanya jawab. **(10')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting, antara lain: **(5')**
  - » Pemimpin berbeda dengan kepemimpinan. Tidak semua pemimpin memiliki sifat kepemimpinan (memiliki semua karakteristik pemimpin ideal yang disebutkan). Sifat kepemimpinan bisa saja dimiliki oleh kita semua.
  - » Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki sifat kepemimpinan.

Catatan untuk Fasilitator:

Ingatkan kepada peserta bahwa yang dimaksud dengan karakteristik pemimpin ideal adalah mengenai sifatnya, bukan identitas.

# LEMBAR BACA
## Pemimpin dan Kepemimpinan

**Pemimpin**

Pemimpin adalah seorang individu yang ditugaskan untuk memimpin suatu kelompok, tim, tugas, organisasi, atau sejenisnya. Untuk menjadi seorang pemimpin, individu tersebut harus dipandang mempunyai posisi kekuasaan oleh anggota kelompok.

**Kepemimpinan**

Kepemimpinan mengacu pada suatu keterampilan, bukan posisi. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi suatu kelompok, tim, atau organisasi untuk membantu mencapai tujuan bersama.

**Perbedaan Pemimpin dan Kepemimpinan**

Terkadang, kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian. Seorang pemimpin mungkin memiliki posisi atau jabatan yang telah ditentukan. Namun, kepemimpinan bisa dimiliki oleh siapa pun terlepas dari peran atau jabatan formal mereka. Pemimpin mungkin menggunakan kekuasaannya untuk mengendalikan orang lain atas posisi mereka, sedangkan kepemimpinan melibatkan inspirasi dan pemberdayaan anggota untuk mencapai tujuan bersama.

# Sesi 2
# Posisi Diri dalam Hubungan Sosial

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengidentifikasi berbagai posisi diri dalam hubungan sosial.
- Peserta mengetahui bahwa posisi bisa berubah-ubah sesuai dengan konteks hubungan sosial.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol dan Alat Tulis
- Lembar Kerja Pemetaan Pemimpin dan Pengikut

## Waktu:

- 1 jam 30 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Mulai permainan peran dan minta perwakilan peserta untuk berdiri. **(15')**
  - » Tempelkan 2 kertas bertuliskan "PEMIMPIN" dan "PENGIKUT" di tempat yang terpisah dan berjauhan (yang memungkinkan peserta untuk bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain).

***Catatan untuk Fasilitator:***

Sebaiknya sesuaikan padanan kata "PEMIMPIN" dan "PENGIKUT" dengan bahasa lokal.

  - » Instruksikan peserta untuk menjawab pertanyaan dengan berpindah tempat sesuai dengan 2 jawaban yang disediakan.
  - » Peragakan bagaimana peserta dapat merespons pertanyaan.
  - » Contoh: Jika peserta A menjawab "PEMIMPIN", peserta A berpindah ke metaplan "PEMIMPIN".
  - » Berikan 3 contoh pernyataan mengenai peran mereka dalam berbagai hubungan sosial, misalnya posisi dalam:
    - Keluarga
    - Sekolah
    - Bisnis
    - Masyarakat (desa)
    - Asosiasi profesi
    - Kelompok adat/budaya
    - Negara
    - Organisasi olahraga, dan
    - Lainnya
- Dorong peserta untuk turut serta memberikan contoh mengenai peran yang dapat direspons oleh peserta lainnya. **(10')**

***Catatan untuk Fasilitator:***

Pastikan agar sesi tidak didominasi oleh satu atau dua orang dengan mendorong setiap peserta untuk aktif berpartisipasi.

- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta: **(5')**
  - » Apa kesan yang Anda rasakan setelah permainan tadi?
  - » Bagaimana perasaan Anda ketika memosisikan diri sebagai pemimpin atau pengikut?
- Minta masing-masing peserta menggambarkan di lembar kerja tentang posisi mereka di dalam hubungan sosial sehari-hari (pemimpin atau pengikut) berdasarkan permainan sebelumnya. **(15')**
  - » Keluarga
  - » Sekolah
  - » Bisnis
  - » Masyarakat (desa)
  - » Asosiasi profesi
  - » Kelompok adat/budaya
  - » Negara
  - » Organisasi olahraga, dan
  - » Lainnya

Gambar: Contoh ilustrasi pemetaan posisi pemimpin/pengikut.

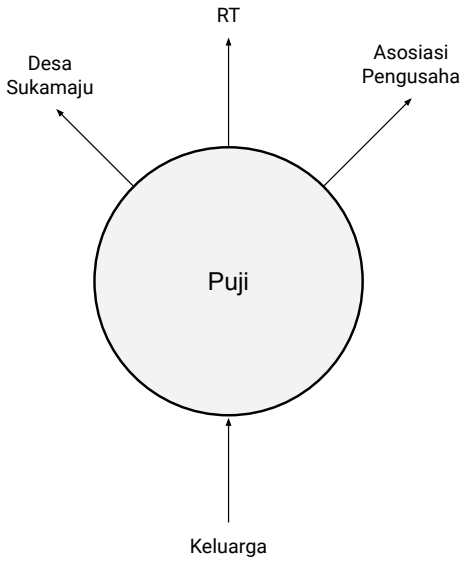

Panduan mengisi lembar kerja:

1. Tulis nama Anda di dalam lingkaran.
2. Buat tanda panah sebagai berikut:
    a. Panah keluar sebagai pengikut.
    b. Panah ke dalam sebagai pemimpin.
3. Tuliskan sebanyak mungkin hubungan sosial yang Anda ikuti.

- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok.
- Minta peserta untuk menceritakan hasil pemetaan mereka masing-masing secara bergantian. **(10')**
- Minta kelompok untuk mendiskusikan dan menjawab pertanyaan berikut: **(10')**
    - » Sebutkan 3 pelajaran penting dari permainan dan diskusi dari sesi ini!
    - » Mana yang lebih penting: pemimpin atau pengikut? Atau keduanya sama-sama penting? Sebutkan 3 alasannya!
- Minta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kesepakatan kelompok dan mendiskusikannya dalam kelompok besar. **(12')**
- Catat poin-poin penting dari hasil diskusi dan sampaikan sebagai pesan penutup; antara lain: **(10')**
    - » Hubungan antara pemimpin dengan pengikut - ada di dalam kehidupan sehari-hari.
    - » Setiap orang dapat menjadi pemimpin dan pengikut.
    - » Peran setiap orang bisa berganti, di suatu saat menjadi pemimpin, di saat yang lain menjadi pengikut.
    - » Pemimpin harus memperhatikan pengikutnya.
    - » Tidak ada seorang pun yang dapat menjadi pemimpin di semua bidang.

# LEMBAR KERJA
## Pemetaan Pemimpin dan Pengikut

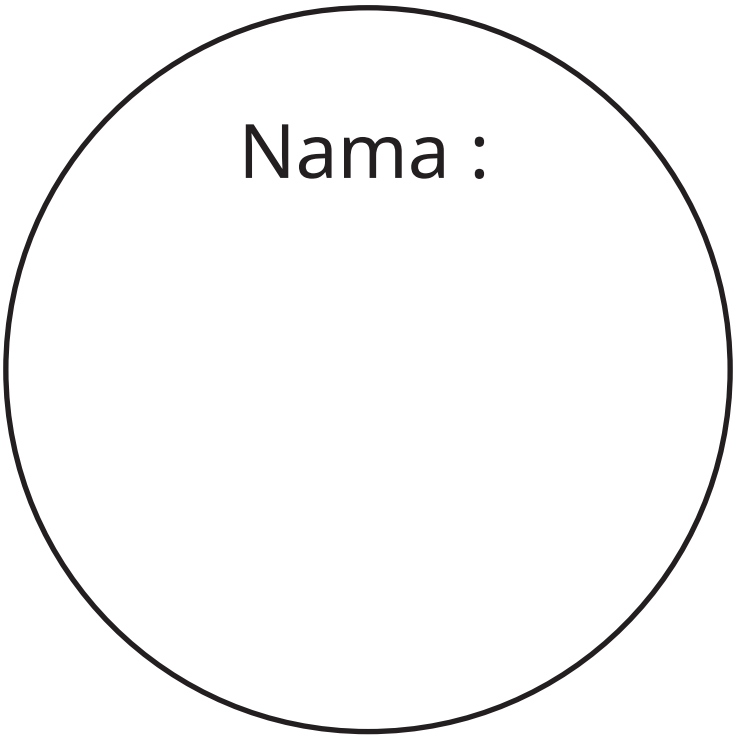

# Sesi 3
# Hubungan Pemimpin dan Pengikut yang Kritis

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan pemimpin dan pengikut.
- Peserta dapat memahami bagaimana menjadi pengikut yang cerdas dan kritis.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol dan Alat Tulis

## Waktu:

- 1 jam 2 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Minta peserta untuk berdiri melingkar dan menentukan dalam hati (tidak boleh diketahui orang lain) 2 orang yang paling dihormati di antara mereka. **(2')**

- Instruksikan peserta untuk menempatkan dirinya di antara kedua orang yang dihormati tersebut tanpa diketahui oleh peserta yang lain. **(5')**
- Ajukan pertanyaan berikut dan catat jawaban yang disampaikan oleh peserta: **(10')**
  - » Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti sesi ini?
  - » Apa pelajaran yang Anda peroleh dari sesi ini?
  - » Apakah ada peserta yang mengubah pilihan orang yang dihormatinya di tengah permainan? Jika iya, apa alasannya?
- Tanyakan kepada peserta, "dalam kehidupan sehari-hari, apakah kita harus mengikuti semua yang diperintahkan oleh pemimpin?" Berikan waktu kepada peserta untuk melakukan refleksi. **(3')**
- Minta masing-masing peserta untuk mengingat pengalamannya ketika tidak sependapat/sejalan/berselisih/tidak mengikuti perintah pemimpin, gali apa alasan mereka. **(7')**

- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok kecil dan minta mereka berbagi cerita beserta alasannya, kemudian kelompok menyepakati 3 alasan terpenting untuk tidak mengikuti perintah pemimpin tersebut. **(15')**
- Minta kelompok untuk mempresentasikan dan mendiskusikan hasil kesepakatan kelompok dan mencatat poin-poin yang disampaikan oleh peserta. **(12')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan beberapa poin-poin penting, antara lain: **(5')**
  - » Pemimpin yang baik harus mempertimbangkan aspirasi pengikutnya. Di sisi lain, pengikut yang baik harus dapat menghindari jebakan untuk menjadi pengikut yang buta.
  - » Hubungan antara pemimpin dengan pengikut harus didasari oleh pemikiran kritis.

# Sesi 4
# Pemimpin dan Panutan

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengidentifikasi pemimpin yang bisa menjadi panutannya.
- Peserta dapat menerapkan praktik-praktik baik dari panutannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol Warna
- Lembar kerja Pemimpin Panutan

## Waktu:

- 48 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Instruksikan peserta untuk menuliskan siapa role model (panutan) mereka di bidang bisnis dan kemasyarakatan, beserta 3 alasannya. **(20')**

Catatan: Pastikan peserta memilih panutan secara realistis.

| Bidang | Nama Panutan | Alasan |
|---|---|---|
| Ekonomi/Bisnis | | 1.<br>2.<br>3. |
| Hubungan Bermasyarakat | | 1.<br>2.<br>3. |

- Bagi peserta ke dalam 4 kelompok kecil dan minta mereka untuk berbagi cerita tentang role model yang mereka pilih. **(10')**
- Minta perwakilan peserta untuk menyampaikan hasil identifikasi role model mereka. Catat poin-poin yang disampaikan oleh peserta. **(10')**

- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin, antara lain: **(5')**
  - » Setiap orang bisa memiliki beragam role model dalam berbagai aspek.
  - » Memiliki panutan bisa memberikan motivasi dan inspirasi dalam hidup.

# LEMBAR KERJA
## Pemimpin Panutan

| Bidang | Nama Panutan | Alasan |
|---|---|---|
| Ekonomi/Bisnis | | 1.<br>2.<br>3. |
| Hubungan Bermasyarakat | | 1.<br>2.<br>3. |

# POKOK BAHASAN II:
# *IN-GROUP & OUT-GROUP*

# Sesi 1
# Apa itu Kelompok?

## Tujuan sesi:

- Peserta mengetahui kriteria untuk membentuk sebuah kelompok.
- Peserta dapat mengetahui cara membedakan anggota dalam dan luar kelompok

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Kertas Plano
- Spidol Warna
- Stiker warna (kuning, merah, biru, hijau)

## Waktu:

- 1 jam 8 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Mulai sesi permainan Cari Temanmu dengan langkah-langkah berikut: **(20')**
  - » Minta seluruh peserta untuk berdiri dan membuat lingkaran besar.
  - » Arahkan peserta untuk menutup mata dan tidak boleh berbicara. Setelah seluruh peserta menutup mata, tempelkan stiker berwarna secara acak di punggung peserta.
  - » Setelah semua stiker tertempel, minta peserta untuk membuka mata.
  - » Instruksikan peserta untuk mencari teman mereka tanpa berbicara.

***Catatan untuk Fasilitator:***

Jika peserta berjumlah 30 orang, peserta dapat dibagi dengan panduan sebagai berikut:

- Merah = 8 orang
- Biru = 11 orang
- Hijau = 5 orang
- Kuning = 2 orang
- Biru + merah = 1 orang
- Hijau + kuning = 1 orang
- Merah + kuning + hijau = 1 orang
- Tidak punya warna = 1 orang

- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta: **(15')**
  - » Apa yang Anda rasakan sewaktu mencari dan menemukan anggota kelompok?
  - » Apakah Anda mengalami penolakan ketika mencari kelompok?
  - » Apa yang Anda rasakan ketika diterima/ditolak oleh kelompok?
  - » Apa yang Anda rasakan ketika tidak memiliki kelompok?
- Minta peserta untuk duduk dengan kelompok mereka. Berikan peserta sebuah plano dan tanyakan kepada peserta (masih di kelompok yang sama berdasarkan permainan):
  - » Apa yang membuat Anda bergabung dalam satu kelompok?
  - » Apa yang membedakan kelompok Anda dengan kelompok lain?

» Apa pendapatmu tentang kelompok lain?
» Apa kesamaan kelompok Anda dengan kelompok lain?

***Catatan untuk Fasilitator:***

Tuliskan pertanyaan di atas di plano.

- Minta setiap perwakilan peserta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan fasilitasi diskusi jika memungkinkan. Catat poin-poin penting dari hasil presentasi dan diskusi. **(15')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting dari sesi ini, yaitu: **(5')**
  » Berkelompok adalah fitrah manusia (kebutuhan hidup).
  » Orang berkelompok berdasarkan adanya kesamaan (tujuan, umur, asal, kepentingan, dll)
  » Orang bisa membedakan mana yang merupakan kelompoknya dan yang bukan kelompoknya.

# Sesi 2
# Kelompokku

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat memetakan posisinya dalam beberapa kelompok di lingkungannya.
- Peserta dapat mengidentifikasi kebanggaan dari kelompoknya.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Alat tulis
- Lembar Kerja Aku dan Kelompok di Lingkunganku

## Waktu:

- 48 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar, maksud, tujuan materi, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Bagikan kepada para peserta lembar kerja Aku dan Kelompok di Lingkunganku dan jelaskan panduan untuk mengisinya. **(5')**
- Minta peserta untuk mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kelompok apa saja (5 kelompok). **(5')**
- Setelah mengisi bagian kelompok mereka, minta peserta untuk menulis kelompok di luar mereka.

***Catatan untuk Fasilitator:***

Buat kesepakatan bersama peserta untuk menentukan ruang lingkup dalam mengisi lembar kerja. Ingatkan kepada peserta bahwa kelompok luar tidak berarti musuh.

**Lembar Kerja Aku dan Kelompok di Lingkunganku**

**Aku dan Kelompok di Lingkunganku**

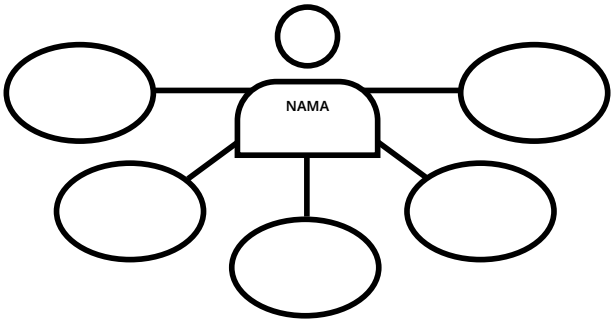


**Kelompok lain :**

-

-

-

***Catatan untuk Fasilitator:***

Lembar kerja ini juga akan digunakan di sesi pertama Hubungan Interpersonal.

- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. **(3')**
- Minta setiap peserta secara bergantian untuk menceritakan tulisannya dalam lembar kerja kepada anggota lainnya. (10')
- Kumpulkan kembali seluruh peserta menjadi satu kelompok besar.
- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta:
  - » Dari lima kelompok yang telah ditulis, mana yang menjadi kelompok favorit Anda?
  - » Apa saja yang menjadi kebanggaan dari kelompok favorit Anda?
- Minta 3 peserta secara sukarela mempresentasikan hasil lembar kerjanya kepada kelompok besar. **(10')**
- Tanyakan kepada peserta dan diskusikan apa pelajaran yang didapatkan dari sesi ini. **(7')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting dari sesi ini, antara lain: **(5')**
  - » Setiap individu bisa menjadi anggota berbagai kelompok.
  - » Setiap individu memiliki kelompok favorit serta kebanggaannya.
  - » Rasa bangga yang berlebihan bisa memunculkan bias atau perlakuan istimewa terhadap anggota kelompok mereka sendiri dengan memandang kelompok lain secara negatif (stereotip dan stigma).
  - » Kita memiliki kecenderungan untuk menilai kelompok kita dengan sifat-sifat yang baik, sedangkan anggota kelompok luar dengan sifat-sifat yang kurang baik.

# LEMBAR KERJA
## Aku dan Kelompok di Lingkungan

**Aku dan Kelompok di Lingkunganku**

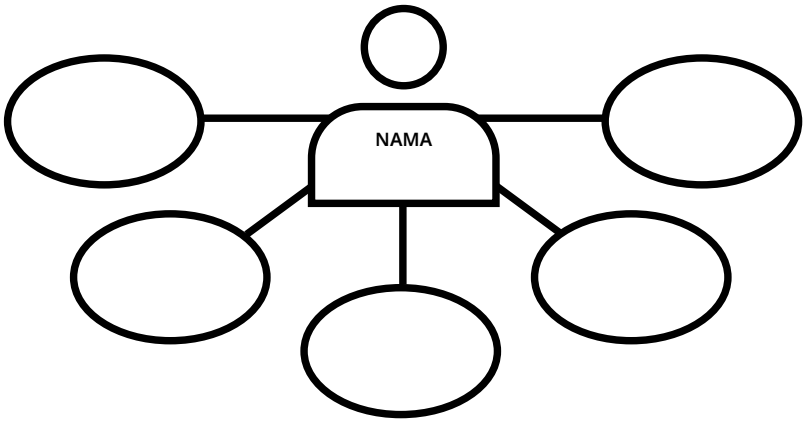


**Kelompok lain :**

-

-

-

# Sesi 3
# Hubungan Antarkelompok dan Stereotip

## Tujuan sesi:

- Peserta mengetahui konsep stereotip.
- Peserta dapat memahami bagaimana stigma dan prasangka buruk dapat memengaruhi mereka dalam hubungan in-group dan out-group.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Spidol warna
- Lembar Baca Stereotip

## Waktu:

- 1 jam 20 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Jelaskan aturan main: **(2')**
  - » Permainan ini akan membantu peserta untuk memperluas pandangan mereka terhadap kelompok di luar mereka (out-group).
  - » Permainan ini cukup sensitif, oleh karenanya, apa yang muncul tidak perlu dimasukkan ke dalam hati/membuat tersinggung.
  - » Tidak ada jawaban yang benar maupun salah, karenanya butuh kejujuran peserta dalam memberikan opini.
  - » Apa yang dinyatakan dalam permainan ini tidak boleh dibawa ke luar permainan.
- Berikan metaplan kepada peserta dan minta mereka untuk menuliskan jawabannya di metaplan tersebut.
- Ajukan pertanyaan kepada peserta: "jika mendengar kata berikut, apa yang terlintas dalam pikiran Anda?" **(10')**
  - » Orang Manado
  - » Orang Bugis
  - » Orang Palopo
  - » Orang Kaili
  - » Orang Pamona
  - » Orang Jawa
  - » Orang Bali
  - » Orang Madura
  - » Orang Toraja
  - » Orang Cina

***Catatan untuk Fasilitator:***

Pesan yang ingin disampaikan dari proses sesi ini adalah:

1. Daftar suku kelompok di atas adalah contoh. Fasilitator bisa membuat daftar sesuai dengan dinamika peserta. Pada saat memulai pelatihan, pastikan data demografi peserta telah tersedia secara lengkap untuk mengetahui identitasnya (suku, agama, kewarganegaraan, pekerjaan, dan lain-lain).
2. Selain menggali stereotip yang umum, gali juga stereotip yang berhubungan dengan bisnis dan hubungan kemasyarakatan.

- Bagi peserta ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. Minta peserta untuk berbagi jawaban mereka masing-masing dan mendiskusikannya dengan kelompok. **(10')**

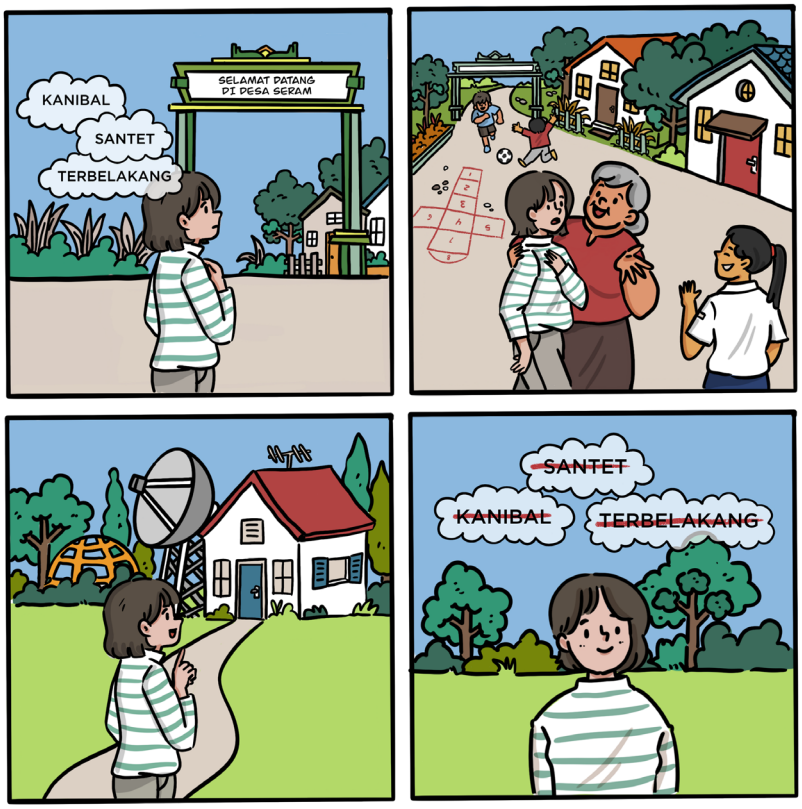


- Kumpulkan kembali peserta ke kelompok besar dan buka sesi diskusi dengan bertanya kepada peserta berdasarkan daftar kelompok: **(20')**
  - » Apa yang terlintas di pikiran Anda ketika mendengar kata (nama suku)?

» Dari mana Anda mendapatkan pandangan tersebut?

» Lakukan konfirmasi secara berulang kepada peserta yang menjadi bagian dari daftar kelompok di atas, setiap kali selesai membahas satu kelompok suku.

Contoh: Ketika membahas stereotip orang Manado, lanjutkan dengan meminta konfirmasi dari salah satu peserta yang bersuku Manado. Ajukan pertanyaan berikut:

- Apa pandangan Anda mengenai kata-kata yang disebutkan oleh orang lain tentang suku Anda sendiri?
- (Jika pandangan kontras) Menurut Anda, bagaimana sifat/perilaku kelompok suku Anda?
- Bagaimana perasaan Anda ketika diberikan label yang tidak sesuai atau tidak Anda sukai?

» Catat poin-poin yang diutarakan oleh peserta.

- Tanyakan kepada peserta apakah pandangan-pandangan tersebut menghambat mereka dalam berhubungan dengan orang lain. Minta peserta untuk mendiskusikan jawaban dalam kelompok masing-masing. **(10')**

- Tanyakan kepada peserta mengenai apakah ada pengalaman yang ingin mereka bagikan sesuai dengan sesi ini. **(10')**

- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting dari sesi ini: **(15')**

» Relasi antarkelompok sering dipengaruhi oleh stereotip.

» Stereotip adalah penilaian mengenai sifat, watak, perilaku sebuah golongan yang didasarkan pada penilaian atau anggapan berdasarkan karakteristik perilaku orang lain.

» Ada dua jenis stereotip: stereotip positif dan stereotip negatif (stigma).

» Stereotip adalah hal yang lumrah. Akan tetapi, pandangan tersebut adalah pandangan awal dan belum tentu benar.

» Oleh itu, perlu ada upaya mencari konfirmasi dari anggota kelompok yang mendapatkan stereotip. Untuk melakukan konfirmasi, diperlukan kontak dengan anggota kelompok lain.

***Catatan untuk Fasilitator:***

Pesan yang ingin disampaikan dari proses sesi ini adalah:

- Memberikan stereotip kepada orang lain dapat menghambat hubungan in-group dan out-group, terutama apabila ingin berbisnis.
- Stereotip bersifat menilai seseorang berdasarkan kelompoknya (menggeneralisasi). Padahal, setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan unik.
- Oleh karena itu, kita tidak boleh menggeneralisasi.
- Stereotip adalah musuh bisnis, karena bisnis itu pada dasarnya hubungan antarmanusia.

# LEMBAR BACA
Stereotip

## Stereotip

Stereotip adalah penilaian mengenai sifat, watak, perilaku sebuah golongan yang didasarkan pada penilaian atau anggapan berdasarkan karakteristik perilaku orang lain. Ada dua jenis stereotip: stereotip positif dan stereotip negatif (stigma). Stereotip adalah hal yang lumrah. Akan tetapi, pandangan tersebut adalah pandangan awal dan belum tentu benar. Oleh itu, perlu konfirmasi dari anggota kelompok yang bersangkutan. Untuk melakukan konfirmasi, diperlukan kontak dengan anggota kelompok lain.

Bagaimana Stereotip Terbentuk

- Proses Otak - Otak kita secara alami mengkategorikan dan menyederhanakan informasi untuk memudahkan kita menerima informasi.
- Pembelajaran Sosial - Individu seringkali belajar stereotip dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, media, dan pengaruh budaya lainnya.
- Faktor Budaya dan Sejarah - Peristiwa sejarah dan narasi budaya dapat berkontribusi pada pembentukan stereotip.
- Media - Penampilan kelompok-kelompok tertentu yang ada di film, acara televisi, dan bentuk media lainnya dapat berkontribusi pada pembentukan stereotip.

## Dampak Stereotip

- Peluang yang Terbatas - Stereotip dapat membatasi pengembangan hubungan dengan kelompok-kelompok berbeda dan potensi kolaborasi. Individu atau kelompok yang diberi prasangka buruk juga akan menghadapi peluang yang terbatas di bidang pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan.
- Menghambat Perkembangan Diri - Individu yang diberi prasangka buruk dapat meresahkan individu untuk mengejar aspirasi tertentu dan mengekspresikan diri yang autentik.
- Diskriminasi - Stereotip dapat menyebabkan perilaku diskriminatif terhadap suatu kelompok. Hal ini memicu ketidakadilan dan ketidaksetaraan sosial.
- Konflik Antar Kelompok - Stereotip dapat berkontribusi pada ketegangan antara kelompok sosial yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan konflik antarkelompok, bahkan kekerasan yang ekstrem.

# Sesi 4
# Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengingat dan membagikan pengalaman baik dengan anggota kelompok lain.
- Peserta dapat mengubah stigma terhadap kelompok lain berdasarkan pengalaman baik ketika berhubungan dengan kelompok lain.
- Peserta dapat memahami bahwa setiap kelompok tidak homogen, tetapi anggotanya memiliki karakteristik yang beragam.

## Alat yang dibutuhkan:

- Plano
- Alat tulis
- Spidol
- Lembar Kerja Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain

## Waktu:

- 1 jam 13 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Berikan lembar kerja Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain kepada peserta.

**Lembar Kerja**
Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain

| Bidang | Anggota Kelompok Lain | Pandangan sebelum berinteraksi | Pengalaman | Pandangan setelah berinteraksi |
|---|---|---|---|---|
| Ekonomi/Bisnis | | | | |
| Hubungan Bermasyarakat | | | | |

- Instruksikan peserta untuk menuliskan pengalaman baik ketika mereka berinteraksi dengan anggota kelompok lain di bidang bisnis dan hubungan masyarakat, dan bagaimana pengalaman tersebut mengubah pandangan mereka terhadap kelompok tersebut. **(30')**
- Bagi peserta ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan minta mereka untuk berbagi cerita secara bergantian di dalam kelompok tersebut. **(15')**
- Minta beberapa peserta secara sukarela menceritakan pengalaman baik ketika berhubungan dengan anggota kelompok lain di dalam forum pleno. Buka sesi tanya jawab dan diskusi serta catat poin-poin penting diskusi. **(15')**
- Lakukan refleksi dengan menyampaikan poin-poin penting dalam sesi ini, antara lain: **(10')**
  - » Sebaiknya tidak menilai orang secara "hitam-putih".
  - » Sebaiknya tidak menilai orang lain buruk karena mereka pernah berbuat salah kepada kita.
  - » Sebaiknya tidak menyamaratakan individu berdasarkan keanggotaannya dalam kelompok maupun kesalahan masa lalunya.
  - » Hubungan sosial dengan kelompok seharusnya tidak didasari oleh pandangan bahwa kelompok itu homogen, tetapi oleh anggota kelompok yang beragam.

# LEMBAR KERJA
## Pengalaman Baik dengan Anggota Kelompok Lain

| Bidang | Anggota Kelompok Lain | Pandangan sebelum berinteraksi | Pengalaman | Pandangan setelah berinteraksi |
|---|---|---|---|---|
| Ekonomi/Bisnis | | | | |
| Hubungan Bermasyarakat | | | | |

# POKOK BAHASAN III: HUBUNGAN INTERPERSONAL

# Sesi 1
# Keunikan Diri dalam Kelompok?

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengenali sifat-sifat yang membedakan mereka dengan anggota kelompok.
- Peserta dapat mengetahui situasi ketika mereka mewakili diri sendiri dan/atau kelompok.

## Alat yang dibutuhkan:

- Kertas Plano
- Spidol dan Alat Tulis
- Lembar Kerja Keunikan Diri
- Lembar Baca Hubungan Antarindividu

## Waktu:

- 1 jam 21 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Mulai permainan Keunikan Diri. **(10')**
  - » Minta peserta membuat lingkaran besar.
  - » Instruksikan peserta untuk melihat dan memikirkan keunikan salah satu teman yang ada di lingkaran.
  - » Setelah hitungan ketiga, minta peserta untuk menghampiri teman yang dia pilih dalam waktu 10 detik dan meneriakkan keunikannya.
  - » Hentikan permainan dan minta peserta untuk kembali ke posisi semula.
  - » Ulangi permainan ini sebanyak 2 kali.
  - » Akhiri permainan dengan menanyakan pertanyaan berikut:
    - Apa saja keunikan Anda menurut teman Anda?
    - Apa yang Anda pelajari dari permainan ini?
- Sampaikan poin-poin penting dari permainan Keunikan Diri, yaitu: **(3')**
  - » Ada keunikan yang mudah dilihat atau dirasakan panca indra.
  - » Ada juga keunikan yang tidak kasat mata. Misalnya keahlian, hobi, pengetahuan, dan jaringan.

> ***Catatan untuk Fasilitator:***
>
> Untuk memastikan adanya keterkaitan antarsesi dalam pelatihan ini, sebaiknya minta peserta memilih salah satu kelompok yang ditulis di lembar kerja Aku dan Kelompok Lingkunganku (Sesi 2, In-group dan Out-group).

- Berikan lembar kerja kepada peserta untuk menulis 3 keunikan dirinya yang membedakannya dari anggota kelompok lain. **(10')**

**Nama Kelompok ingroup :** _____

- » Bagi peserta ke dalam 6 kelompok dan minta peserta untuk membagikan hasil kerjanya kepada anggota kelompok masing-masing. (20')
- » Minta 5 peserta secara sukarela untuk membacakan hasil kerjanya kepada forum. (10')
- » Buka sesi diskusi dengan bertanya kepada peserta: (10')
- » Apakah kelompok di luar Anda, setiap anggotanya, juga memiliki keunikan tersendiri?
- » Apakah Anda dapat melihat keunikan tersebut?

- Tanyakan kepada peserta apa yang mereka pelajari dari sesi ini. **(5')**
- Tutup sesi dengan menyampaikan beberapa poin penting kepada peserta bahwa: **(10')**
  - » Berkelompok merupakan fitrah manusia, namun akan menjadi masalah apabila Anda menyamaratakan anggota kelompok..
  - » Setiap individu adalah unik walaupun individu tersebut berada dalam suatu kelompok.
  - » Keanggotaan dalam suatu kelompok tidak mendefinisikan identitas secara keseluruhan, melainkan hanya salah satu bagian dari identitas.
  - » Menjadi individu yang berbeda juga merupakan suatu kebutuhan dalam hidup.
  - » Pada suatu situasi, kita bisa bertindak atas nama diri sendiri dan pada situasi lain kita bisa bertindak atas nama kelompok.

***Catatan untuk Fasilitator:***

Setelah menyelesaikan materi Keunikan Diri dalam Kelompok, sebaiknya sediakan jeda atau energizer sebelum masuk ke materi Kelompok dan Upaya untuk Mencapai Identitas di Masa Depan dalam Bisnis dan Hubungan Masyarakat.

# LEMBAR KERJA
## Keunikan diri

**Nama Kelompok ingroup :** _____

# LEMBAR BACA
## Hubungan Antar Individu

**Individualisme dalam Kelompok**

Berkelompok merupakan fitrah manusia, namun akan menjadi masalah apabila seluruh anggota kelompok diasumsikan sama. Sebab, biasanya individu sering memandang orang lain sebagai keanggotaan dari satu kelompok. Sebagai contoh, Tri memandang Kana sebagai anggota suku Nias, bukan sebagai individu yang unik. Hal ini cenderung dapat menyebabkan individu tersebut untuk memberikan stereotip.

Perlu diingat bahwa setiap individu adalah makhluk unik walaupun individu tersebut berada dalam suatu kelompok. Keanggotaan dalam suatu kelompok tidak mengartikan identitas secara keseluruhan, melainkan hanya salah satu bagian dari identitas. Menjadi individu yang berbeda juga merupakan suatu kebutuhan dalam hidup. Pada suatu situasi, kita bisa bertindak atas nama diri sendiri dan pada situasi lain kita bisa bertindak atas nama kelompok.

**Model Dekategorisasi *(Decategorization Model)***

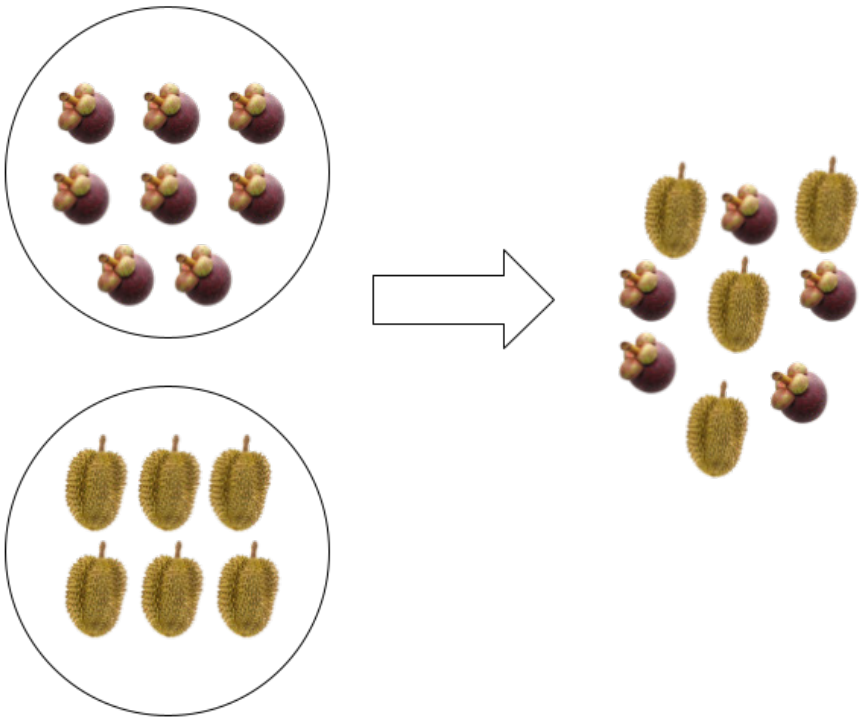

Proses menghilangkan batasan antarkelompok sehingga seseorang dipandang sebagai individu, bukan sebagai anggota kelompok tertentu.

## Model Subkategorisasi *(Superordinate goals Model)*

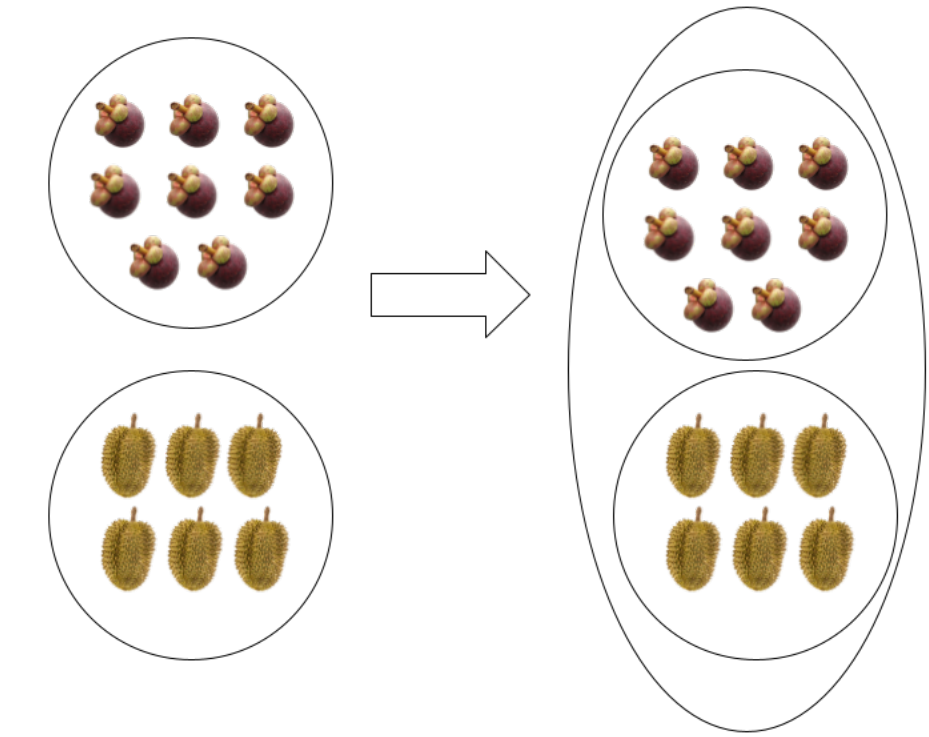

Proses menghilangkan batasan antarkelompok dengan menciptakan peran yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama.

# Sesi 2
# Hubungan Interpersonal untuk Mencapai Identitas Baru (Bisnis dan Kemasyarakatan)

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengetahui pentingnya hubungan interpersonal dalam mencapai identitas baru.
- Peserta dapat mengidentifikasi hubungan interpersonal yang mendukung upaya mencapai identitas baru di masa depan.
- Peserta dapat memetakan hubungan interpersonal di dalam kelompoknya.

## Alat yang dibutuhkan:

- Metaplan
- Plano
- Spidol dan Alat Tulis
- Lembar Kerja Harapan dan Kenyataan

## Waktu:

- 1 jam

# Langkah-langkah memfasilitasi:

» Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**

» Ajukan pertanyaan pemantik, "apakah anggota-anggota kelompok yang Anda ikuti sekarang sudah selaras dengan upaya Anda untuk mencapai identitas di masa depan?" **(2')**

» Berikan lembar kerja Harapan dan Kenyataan kepada peserta. Minta mereka untuk menulis apa yang diharapkan dari anggota kelompok dan apa kenyataan yang dihadapi untuk mencapai identitas baru tersebut. **(10')**

Lembar Harapan terhadap Kelompok dan Kenyataan yang Ditemui

Identitas yang Ingin Dicapai
(Ekonomi/Bisnis atau Hubungan Bermasyarakat):

_____

| Nama Kelompok | Harapan | Kenyataan |
|---|---|---|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

- Bagi peserta ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan minta mereka menceritakan hasil kerja mereka secara bergantian. **(15')**
- Kumpulkan kembali peserta ke dalam kelompok besar. Minta 4 perwakilan peserta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka kepada forum. **(20')**
- Lakukan refleksi dengan menyampaikan poin-poin penting, antara lain: **(10')**
  - » Siapa Anda bisa dilihat dari siapa teman Anda.
  - » Keberhasilan Anda dalam mencapai identitas baru sangat dipengaruhi oleh hubungan Anda dengan anggota-anggota kelompok yang selaras.
  - » Diperlukan lingkaran sosial yang baru jika Anda menghadapi tantangan-tantangan dalam mencapai identitas baru di masa depan dari kelompok Anda saat ini.

# LEMBAR KERJA

"Harapan dan Kenyataan"

| Nama Kelompok | Harapan | Kenyataan |
|---|---|---|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

# Sesi 3
# Membangun Kelompok Pendukung Bisnis dan Kemasyarakatan

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengeksplorasi peluang berkolaborasi dalam bisnis dan hubungan bermasyarakat dengan peserta lain.
- Peserta dapat membentuk lingkaran pertemanan baru yang mendukung bisnis dan hubungan bermasyarakat.

## Alat yang dibutuhkan:

- Kertas HVS
- Kertas Plano
- Spidol dan Alat Tulis

## Waktu:

- 1 jam 36 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Jelaskan kepada peserta bahwa tantangan yang dihadapi dengan kelompok sekarang bisa diatasi dengan membentuk kelompok baru. **(3')**
- Lanjutkan sesi dengan panduan sebagai berikut: **(20')**
  - » Berikan kertas plano kepada masing-masing peserta.
  - » Bagi peserta ke dalam kelompok yang beranggotakan 6 orang.
  - » Minta peserta untuk berpasang-pasangan dan menjajaki potensi kerja sama antara mereka.
  - » Minta peserta untuk menggambarkan peta potensi kerja sama tersebut di kertas plano. Contoh petanya sebagai berikut:

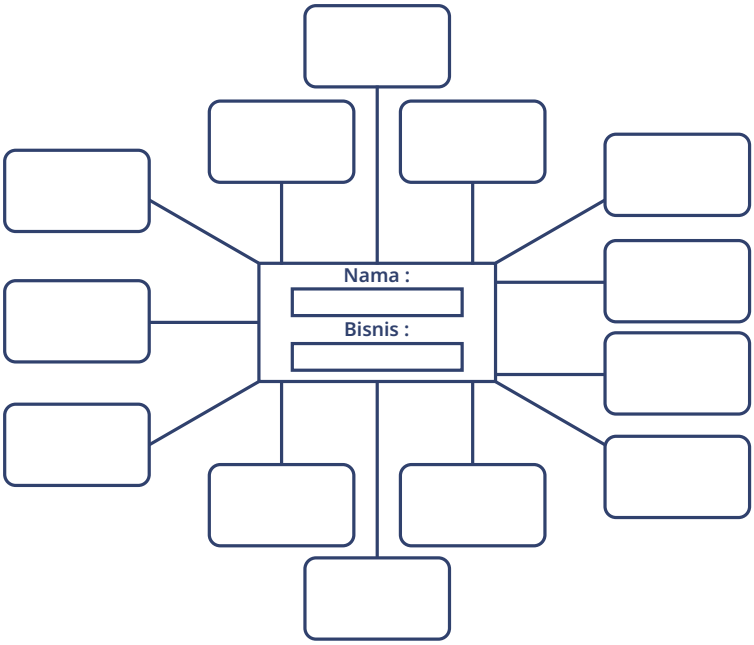

Catatan untuk Fasilitator:

Dorong peserta untuk membuat Peta Potensi Kerja Sama yang menarik dan kreatif.

  - » Minta peserta untuk mengulangi proses yang sama dengan 5 peserta lainnya.
- Minta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Persilakan peserta lain untuk menanggapi atau mengonfirmasi hasil presentasi. (15')
- Buka diskusi dengan bertanya kepada peserta apa yang dipelajari dari sesi ini. (10')
- Tutup sesi dengan menyampaikan poin-poin penting, bahwa: (15')
  - » Dengan melakukan kolaborasi, individu dapat membuka peluang baru untuk bisnis maupun meluaskan jaringan.
  - » Tempatkan teman Anda sesuai dengan kebutuhan Anda.
  - » Teman Anda boleh sama, tetapi isi pembicaraannya bisa berbeda.

# Permainan X dan Y
# Kompetisi dan Kolaborasi

- Bagi peserta ke dalam 5 kelompok. **(2')**
- Berikan 2 kertas kepada setiap kelompok.
- Instruksikan kelompok untuk menulis "X" di satu kertas, dan "Y" di kertas satu lagi.
- Jelaskan aturan permainan "X dan Y" kepada peserta: **(13')**
  - » Jika ada kelompok yang memilih huruf yang berbeda dengan empat kelompok lainnya, maka nilai kelompok tersebut akan ditambah 20 poin sedangkan nilai keempat kelompok lainnya dikurangi 10 poin.
  - » Jika ada dua kelompok yang memilih huruf yang sama dibandingkan dengan tiga kelompok lainnya, maka nilai kedua kelompok tersebut akan ditambah 10 poin sedangkan nilai ketiga kelompok lainnya dikurangi 20 poin.
  - » Secara keseluruhan, permainan ini berjumlah sebanyak 10 ronde.
- Minta kelompok untuk memilih huruf X atau Y.
- Berikan waktu 1 menit kepada kelompok untuk berdiskusi.
- Peserta terlebih dahulu bermain selama 3 ronde. Selama bermain, catat skor setiap kelompok. **(6')**
- Setelah 3 ronde pertama, berikan waktu kepada setiap kelompok untuk mengutus 4 perwakilan untuk berdiskusi dengan perwakilan kelompok lain guna mengubah aturan permainan. **(10')**
- Lanjutkan permainan sebanyak 7 ronde. **(14')**
- Persilakan peserta untuk mengusulkan perubahan aturan setiap saat.
- Buka diskusi dengan bertanya kepada peserta apa yang dipelajari dari permainan ini. **(10')**

# Sesi 4
# Lingkaran Sosial Masa Depan

## Tujuan sesi:

- Peserta dapat mengidentifikasikan lingkaran sosial yang bisa mendukung pengembangan bisnis dan hubungan kemasyarakatan.

## Alat yang dibutuhkan:

- Kertas Plano
- Kertas Metaplan
- Spidol dan Alat Tulis
- Lembar Kerja Lingkaran Sosial Masa Depan

## Waktu:

- 1 jam 13 menit

# Langkah-langkah memfasilitasi:

- Buka sesi dengan memberikan pengantar tentang maksud, tujuan, dan waktu yang dibutuhkan. **(3')**
- Ingatkan kembali kepada peserta tentang poin refleksi sesi sebelumnya. **(15')**
- Ajukan pertanyaan berikut kepada peserta: **(15')**
  - » Jika Anda memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan Anda, siapa dan/atau kelompok apa yang akan Anda hubungi untuk mendukung perkembangan bisnis atau hubungan bermasyarakat Anda?
- Bagikan tabel Lingkaran Sosial Masa Depan kepada peserta.

Lembar Kerja
Lingkaran Sosial Masa Depan

| No | Nama individu/ kelompok | Bentuk Kerja Sama | Keuntungan bagi Diri Sendiri | Keuntungan bagi Mitra Kerja Sama |
|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| 5 | | | | |

- Bagi peserta ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang. Instruksikan peserta untuk menceritakan hasil kerjanya dalam masing-masing kelompok. **(10')**
- Kumpulkan kembali peserta ke dalam kelompok besar. Minta 4 perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dan meminta konfirmasi dari peserta yang lain. **(15')**
- Buka sesi tanya jawab. **(5')**
- Tutup sesi dengan menjelaskan poin-poin penting yaitu: **(10')**
  - » Jika kita dapat memetakan potensi kerja sama, kita akan lebih mudah untuk mencapai identitas baru di masa depan (bisnis dan hubungan bermasyarakat).

» Identitas kelompok, ras, atau suku tidak harus membatasi kita dalam berjejaring.
» Memperluas jaringan sangat membantu kesuksesan bisnis dan hubungan bermasyarakat.
» Banyak silaturahmi, banyak rezeki.

# LEMBAR KERJA

## Lingkaran Sosial di Masa Depan

| No | Nama individu/ kelompok | Bentuk Kerja Sama | Keuntungan bagi Diri Sendiri | Keuntungan bagi Mitra Kerja Sama |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |